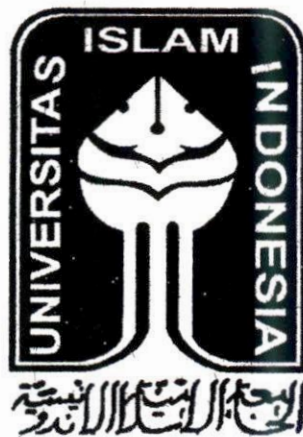


**STRATEGI PENGASUHAN AKTIVITAS HARIAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN  
KEMBARAN TAMANTIRTO BANTUL**

(The Parenting Strategies of Students Daily Activities at Private Hamalatul Qur'an Islamic  
Boarding School Kembaran Tamantirto Bantul)



Oleh:  
Jarot Nugroho  
NIM (11913024)

**TESIS**  
Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2013**

**STRATEGI PENGASUHAN AKTIVITAS HARIAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN  
KEMBARAN TAMANTIRTO BANTUL**

(The Parenting Strategies of Students Daily Activities at Private Hamalatul Qur'an Islamic  
Boarding School Kembaran Tamantirto Bantul)



Oleh:

Jarot Nugroho  
NIM (11913024)

Pembimbing

Drs. Hajar Dewantara, M.Ag

**T E S I S**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2013**

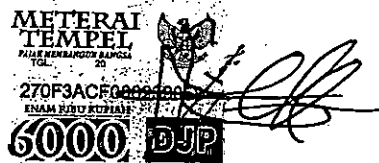
**PERNYATAAN KEA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jarot Nugroho, S.Pd.I  
Nomor Mahasiswa : 11913024  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia  
Tahun Akademik : 2012-2013  
Judul Tesis : Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Santri  
Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran  
Tamantirto Bantul

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa *tesis* ini disusun dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 09 Desember 2013



Jarot Nugroho, S.Pd.I

11913024

**PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1199/PS-MSI/Peng./XII/2013

TESIS berjudul : **STRATEGI PENGASUHAN AKTIVITAS HARIAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN  
KEMBARAN TAMANTIRTO BANTUL**

Ditulis oleh : Jarot Nugroho

N. I. M. : 11913024

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

# UNIVERSITAS

# ISLAM

# INDONESIA

Yogyakarta, 20 Desember 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Akhmad Darmadji, M.Pd

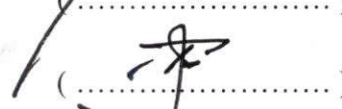




PROGRAM PASCASARJANA  
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Jarot Nugroho  
 Tempat/tgl lahir : Magelang, 6 September 1972  
 N. I. M. : 11913024  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Judul Tesis : **STRATEGI PENGASUHAN AKTIVITAS HARIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN KEMBARAN TAMANTIRTO BANTUL**

Ketua	: Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.	
Sekretaris	: Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	
Pembimbing	: Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag.	
Penguji	: Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI	
Penguji	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.	




Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 2013.

Pukul : 08.30–09.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII



  
 Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

**NOTA DINAS**  
**No. : 1199/PS-MSI/ND/XII/2013**

TESIS berjudul : **STRATEGI PENGASUHAN AKTIVITAS HARIAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN  
KEMBARAN TAMANTIRTO BANTUL**

Ditulis oleh : Jarot Nugroho

NIM : 11913024

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program  
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



الجامعة الإسلامية  
باليogyakarta

Yogyakarta, 12 Desember 2013  
Ketua,  
  
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

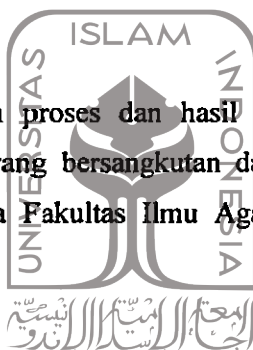
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Tesis.

Nama Mahasiswa : Jarot Nugroho, S.Pd.I

Nomor Mahasiswa : 11913024

Judul Tesis : Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Santri  
Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran  
Tamantirto Bantul

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah tesis pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 09 Desember 2013

Pembimbing

Mengetahui

Ketua PPs FIAI UII

Dr. Drs. H.Ahmad Darmadji., M.P.d

Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

## KATA PENGANTAR

الحمد لله و الصلاة والسلام على رسول الله وعلى اله و صحبه و من تبعهم  
باحسان الى يوم الدين

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, kepada-Nya kita bersaksi, dan kepada-Nya pula kita memohon ampun atas segala dosa, kesalahan dan kekhilafan kita. Shalawat beserta salam tak lupa penulis haturkan kepa Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

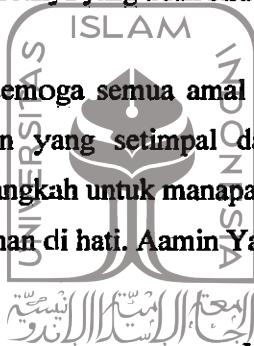
Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang tak terhitung jumlahnya. Oleh karena itu secara khusus, penulis haturkan terimakasih pada semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, di antaranya kepada:

1. Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku rektor UII, wakil rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dr. Drs. Dadan Muttaqien, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Drs. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing, memberikan saran, ilmu, pengalaman, doa, dan support yang sangat berarti dan luar biasa dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Drs. H.Ahmad Darmadji., M.P.d selaku ketua program pascasarjana, Drs. H. Syarif Zubaidah., M.Ag selaku sekretaris jurusan program pascasarjana MSI UII serta para -Dosen FIAI UII Jurusan Pendidikan Islam, yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S2 di MSI UII, terima kasih untuk semuanya para pahlawan tanpa tanda jasa.
5. Istri Tersayang (Umi Hajar, Lc) dan para "qurrotu 'ayunin" Shofiyah, Ismail, Yusuf dan Nusaibah yang selalu memberi semangat kebaikan dalam setiap

matanya, memberiku motivasi terbesar untuk menjalani hidup, yang mengajarku ilmu kehidupan, serta mendidikku dengan ketulusan dan ketegaran.

7. Adik-adiku tercinta (Siti Fajriyatun, Yusron Affandi, Munasifah, Nila Fauziah, Yazid Mubarak, dan Kun Azizah)), kalian yang telah menjadi satu spirit dan motivasi yang besar dalam hidupku, kakak doain mudah-mudahan kalian menjadi insan yang qurota'ayuni, sebagai penyejuk mata, hati bagi kedua orang tua, keluarga, dan bermanfaat bagi orang lain.
8. Terakhir untuk segenap teman-teman MSI, khususnya angkatan tahun 2011/2012. Semua pihak yang telah memberikan sumbang kasih, yang berupa semangat, saran, kritik dan doanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

*Jazakumullah bi ahsanil jaza'* semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan ridha dan balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan semoga mendapat kemudahan di setiap langkah untuk manapaki perjuangan hidup didunia ini dengan segala keberkahan dan iman di hati. Aamin Yaa Rabbal 'Aalamin..



Yogyakarta, 09 Desember 2013

Penulis

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Jarot Nugroho, S.Pd.I

11913024

## ABSTRAK

**STRATEGI PENGASUHAN AKTIVITAS HARIAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN  
KEMBARAN TAMANTIRTO BANTUL.**

Oleh:  
**Jarot Nugroho, S.Pd.I**

**11913024**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Strategi pengasuhan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Bantul, Yogyakarta. Dari sini akan ditemukan strategi-strategi guru pembimbing di Pesantren terkait memberikan pelayanan bimbingan, menetapkan waktu aktivitas harian santri, menentukan sumber bahan ajar aktivitas harian santri, menciptakan interaksi dengan santri dan menciptakan kedisiplinan di pesantren

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*observasi*) dan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan secara utuh strategi apa saja yang telah dijalankan guru pembimbing dalam menciptakan pengasuhan yang efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengasuhan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren merupakan usaha atau kreatifitas bagian pengasuhan dan ustadz pembimbing dalam memberikan bimbingan. Sedangkan pihak sekolah hanya menetapkan aturan yang sifatnya garis besar, dalam hal untuk pencapaian visi misi sekolah. Adapun strategi bagian pengasuhan dan ustadz pembimbing meliputi: *Pertama*, memberikan pelayanan bimbingan aktivitas harian santri dengan sebaik-baiknya yaitu layanan dasar bimbingan yang diperuntukkan bagi semua santri, bimbingan kelompok, berkolaborasi ustadz dengan keluarga dan layanan bimbingan penempatan kerja. *Kedua*, bagian pengasuhan dan ustadz pembimbing menetapkan waktu aktivitas harian santri dari mulai pukul 04.00 WIB sampai 22.00 WIB, meliputi waktu shalat, mandi, makan, belajar formal di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, istirahat dan tidur.

**Kata Kunci: Strategi Pengasuhan Santri**

## ABSTRACT

(The Parenting Strategies of Students Daily Activities at Private Hamalatul Qur'an Islamic Boarding School Kembaran Tamantirto Bantul

By : Jarot Nugroho, S.Pd. I

This study aimed to find out how The Parenting Strategies of Students Daily Activities at Private Hamalatul Qur'an Islamic Boarding School Kembaran Tamantirto Bantul, Yogyakarta. Hence, a tutor strategies in providing guidance related Islamic Boarding School will be found, set the daily activities of students, determine the source of the daily activities of students of teaching materials, create interaction with students and creating a discipline at the school.

This research is a field research (*observation*) and data used consist of interviews, observation and documentation. The approach used in this study is qualitative. This approach is used to find the whole strategy of what it has executed a tutor in creating an effective and efficient care.

These results indicate that the strategy of nurturing students' daily activities in Boarding School is a business or creative agency and the care of a tutor to provide guidance. While the school only sets of rules generally in reaching the vision of the school's mission. The supervising agency strategy and supervisors include: *First*, to provide students with the guidance of daily activities as well as possible the basic guidance services that for all students, group guidance, to involve teachers with family and job placement assistance services. *Second*, the firm parenting and supervisor to set the time of the daily activities of students began at 04.00 pm until 22.00 pm, including prayer times, bathing, eating, formal learning in the classroom, ectracuriculer activities, rest and sleep.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Key word: Parenting Strategis of Student

## PERSEMBAHAN.....

*Segala puji bagi Allah SWT, tesis ini kupersembahkan kepada:*

*Ibunda tersayang Siti Maemunah & Ayah Asrori Hardjoatmo,  
Istri Tercinta Umi Hajar, Lc & buah hatiku*

*Semoga Allah melimpahkan keberkahan dan kemudahan  
di setiap peluh pengorbananmu.*

*Keluarga besar Hardjo Jamari , Keluarga Besar Mertua Tersayang  
(Bapak Abdurrahman dan Ibu Hasanah Beserta  
Adik-adikku tercinta*

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

*Siti Fajriyatun,  
Yusron Affandi,  
Munasifah,  
Yazid Mubarak,  
Nila Fauziah,  
Kun Azizah,*

*Terutama untuk agama, bangsa, negara dan almamaterku  
Universitas Islam Indonesia  
Bapak Ibu Dosen yang terhormat  
beserta sahabat-sahabat seperjuangan*

*Do'a Penulis  
Ya , Allah...Kami mohon cinta-Mu  
Dan cinta kepada orang-orang yang mencintai-Mu  
Dan cinta kepada perbuatan yang bisa mendekatkan kepada cinta-Mu.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Haruf Latin	Nota
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Sā'	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Ẓāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-

ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	ʿAin	ʿ	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	ل	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Hā'	w	-
هـ	Wāwu	h	-
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Yā'	y	-

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
--------	---------	--------------

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### III. Ta' Marbutah diakhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

### IV. Vokal Pendek

ـَ	<i>fathah</i>	Ditulis	a
ـِ	<i>kasrah</i>	Ditulis	i
ـُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

### V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥah + alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faḥah + ya' mati</i> تنسى	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + wawu</i> كريم	Ditulis Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍommah + wawu</i> فروض	Ditulis Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

**VI. Vokal Rangkap**

1.	<i>Faḥah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥah + wawu mati</i> قول	Ditulis Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

**VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur' ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

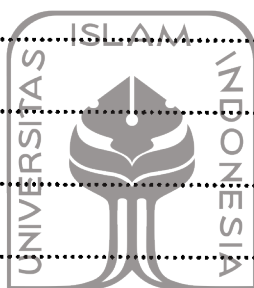
Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xxi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	13
<b>BAB II. HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	17
B. Kerangka Teori .....	17

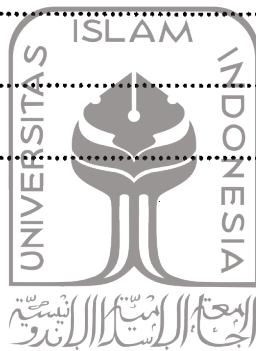


UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

1. Pengertian Strategi Pengasuhan (Bimbingan) Aktivitas Harian	
Santri .....	17
2. Tujuan Pengasuhan Aktivitas Harian Santri .....	26
3. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren .....	28
a. Pengertian dan Tujuan Pesantren .....	23
b. Unsur-unsur Pesantren .....	29
c. Prinsip-prinsip Sistem Pendidikan Pesantren .....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Subyek Penelitian .....	35
C. Lokasi Penelitian .....	36
D. Metode Pengumpulan Data .....	36
1. Wawancara .....	36
2. Observasi .....	36
3. Dokumentasi .....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	37
G. Objektivitas dan Keabsahan Data .....	40
H. Sistematika Penulisan .....	41
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>43</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	43
1. Lokasi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an .....	43
2. Historisitas Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an .....	44
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	46

a. Visi .....	46
b. Misi.....	46
c. Tujuan.....	46
4. Program Pondok.....	48
5. Kurikulum Pondok Pesantren .....	49
a. Kurikulum Tahfidz .....	49
1. Tahsin .....	50
2. Tahfidz .....	50
b. Struktur Kurikulum Pelajaran Pondok (Kitab Arab) .....	51
1. Kurikulum Tingkat Madrasah Aliyah .....	51
2. Kurikulum Tingkat Salafiyah Wustho .....	61
c. Kenaikan Kelas dan Kelulusan .....	66
6. Kondisi Guru, Karyawan, Santri dan Sarana Prasarana Pondok.....	67
a. Kondisi Guru .....	67
b. Kondisi Karyawan .....	70
c. Kondisi Santri .....	70
d. Sarana dan Fasilitas Aktivitas Harian Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an .....	71
B. Temuan Khusus Penelitian .....	73
1. Strategi Bimbingan.....	91
2. Strategi Pengaturan Waktu.....	96
3. Strategi Pengaturan Sumber Belajar .....	100
4. Strategi Berinteraksi dengan Santri .....	102
5. Strategi Pendisiplinan .....	102

C. Analisis Strategi Kepengasuhan .....	115
1. Startegi Pelayanan Bimbingan .....	115
2. Strategi Pengaturan Waktu.....	118
3. Strategi Pengaturan Sumber Belajar.....	119
4. Strategi Berinteraksi dengan Santri.....	120
5. Strategi Pendisiplinan .....	121
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum MA Hamalatul Qur'an Kelas X .....	54
Tabel 4.2 Struktur Kurikulum MA Hamalatul Qur'an Kelas XI dan XII .....	55
Tabel 4.3 Peningkatan Imtaq .....	57
Tabel 4.4 Peningkatan, kedisiplinan, dan kebugaran .....	58
Tabel 4.5 Pengembangan potensi akademik .....	58
Tabel 4.6 Peningkatan potensi non akademik .....	58
Tabel 4.7 Peningkatan kemampuan diri dan penanaman nilai-nilai .....	59
Tabel 4.8 Pembagian belajar beserta bukunya .....	59
Tabel 4.9 Kurikulum tingkat salafiyah wustho .....	58
Tabel 4.10 Pembagian belajar beserta bukunya .....	64
Tabel 4.11 Daftar Guru PP Hamalatul Qur'an Tahun Pelajaran 2013-2014 .....	69
Tabel 4.12 Keadaan Santri PP Hamalatul Qur'an Tahun Pelajaran 2013 - 2014 .....	72
Tabel 4.13 Bagian Pengasuhan Santri Tahun Pelajaran 2013-2014 .....	73
Tabel 4.14 Jadwal Aktivitas Harian Santri PP Hamalatul Qur'an .....	99
Tabel 4.15 Jadwal Aktivitas Mingguan Santri PP Hamalatul Qur'an .....	100

## MOTTO

علموا أولادكم فانهم مخلوقون لزمان  
في غير زمانكم (علي بن أبي طالب)

*“Ajarilah anakmu karena mereka  
diciptakan untuk zamannya (di  
masa depan), bukan untuk  
zamanmu.”  
(Ali bin Abi Tholib)*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandang masyarakat, dan kedua dari segi pandangan individu. Dari sudut pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Nilai-nilai ini bermacam-macam, ada yang bersifat intelektual, seni, politik, ekonomi, agama dan lain-lain dari bangsa dan masyarakat yang menciptakannya.

Dilihat dengan kaca mata individu, pendidikan berarti pengembangan potensi yang terpendam dan tersembunyi. Individu itu laksana lautan dalam yang penuh mutiara dan bermacam-macam ikan, tetapi tidak tampak. Ia masih berada didasar laut. Ia perlu dipancing dan digali supaya dapat menjadi makanan dan perhiasan bagi manusia. Manusia mempunyai berbagai bakat dan kemampuan yang kalau pandai kita mempergunakannya bisa berubah menjadi emas dan intan, bisa menjadi

kekayaan yang berlimpah-limpah.<sup>1</sup> Guna memahami kegiatan yang disebut pendidikan perlu dilakukan analisa untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang telah terlibat di dalam pendidikan tersebut. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan efisien kalau prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal. Usaha dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seperti: Tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain hal yang relevan dengan belajar.<sup>2</sup>

Proses belajar akan berlangsung dengan cepat dan berhasil bila jelas apa yang akan dicapai dengan aktivitas belajar itu. Untuk itu maka diperlukan strategi yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik dalam proses belajar tersebut sebagaimana yang dinyatakan BSNP bahwa:

“proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan”.<sup>3</sup>

Begitu juga dengan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an sebagai tempat untuk membentuk, membina dan menggembleng mental generasi muda harus memiliki proses dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan para santrinya. Enam tahun di asrama dengan mendapat bimbingan yang baik,

<sup>1</sup>Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, cet. 6, 2008), h. 1.

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: RemajaRosdakarya, cet. 15, 2010), h. 123.

<sup>3</sup>[http://bsnp-indonesia.org/id/?page\\_id=105/](http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=105/) diakses 21/10/2013 pukul 14:31 Wib.

tidak sama dengan lainnya yang hanya beberapa jam saja di sekolah. Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an para santri benar-benar dididik untuk menjadi generasi yang berguna, bukan hanya tenaga pendidik saja yang mendidik santri dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, tetapi dibantu juga oleh beberapa staf pengasuhan yang membantu melaksanakan kelancaran, kedisiplinan serta ketertiban dalam aktivitas harian santri.

Aktivitas santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an sangatlah padat akan kegiatan mulai pukul 04.00 WIB pagi sampai dengan pukul 22.00 WIB. Dalam melaksanakan aktivitas selama 24 jam, para santri tentunya memerlukan bimbingan serta asuhan, di dalam Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an santri tidak mendapatkan bimbingan serta asuhan orang tua mereka sepenuhnya, karena itu di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an terdapat guru pembimbing yang lebih akrab disebut sebagai pengasuhan santri yang membimbing dan mengasuh santri dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Pengasuhan yang ada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an sama halnya dengan bimbingan dan penyuluhan (BP) yang ada di sekolah-sekolah umum lainnya. Bimbingan yang diberikan oleh biro pengasuhan kepada peserta didik tidak terbatas pada membantu mengatasi kesulitan-kesulitan di sekolah tetapi juga menyangkut masalah melanjutkan sekolah, memilih jurusan, mengatasi problema yang dihadapi peserta didik baik yang bersifat intern maupun ekstern.

Program bimbingan dimulai permulaan abad ke-20 di Amerika, yang ditandai pendirian suatu “*Vocational Bureau*” tahun 1908 oleh Frank Parsons, tokoh yang memperkenalkan bimbingan pertama kali sehingga mendapat julukan “*The Father of Guidance*”. Ia menekankan pentingnya setiap individu diberikan pertolongan agar mereka dapat mengenal dan memahami berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya dengan tujuan agar dapat di pergunakannya secara *inteligent* dan memilih jurusan bahkan pekerjaan yang tepat baginya.<sup>4</sup>

Bimbingan adalah merupakan bantuan atau tuntunan yang mengandung pengertian bahwa pembimbing harus memberikan bantuan kepada yang dibimbingnya serta menentukan arah kepada yang dibimbingnya. Dengan pola *fullday school* dengan agenda yang padat, sejak santri bangun pagi dengan awal kegiatannya ibadah shalat yang dilanjutkan mengaji ayat-ayat suci al-Qur’an hingga malam hari ketika kegiatan telah dilaksanakan semua dan beranjak untuk istirahat, maka tiada waktu yang terlewatkan dengan sia-sia, sehingga tidak akan mengalami kerugian hidup sebagaimana tersirat dalam al-Qur’an; yang artinya:

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 2.

<sup>5</sup>Q.S. Al-‘Asr/103: 1-3.

Sementara di sisi lain, para santri disiplin dan dapat mengelola waktu dengan baik, selain itu dengan pola pendidikan agama Islam yaitu mengusahakan secara sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam untuk benar-benar menjiwai dan menjadikan sebagai bagian yang integral sebagai pedoman dalam hidupnya sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengontrol bagi perbuatan-perbuatannya, pemikiran dan sikap mentalnya. Sehingga santri diharapkan nanti dapat membimbing diri sendiri bahkan keluarganya agar terhindar dari siksa api neraka, sebagaimana firman Allah swt yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya”.<sup>6</sup>

Sistem yang diterapkan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

1. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibanding dengan sekolah umum lainnya.
2. Kehidupan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an menampilkan semangat musyawarah, karena mereka praktis bekerjasama mengatasi problem non kurikuler mereka.

---

<sup>6</sup>Q.S. At-Tahrim/66: 6.

3. Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhoan Allah Swt semata.
4. Sistem Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.

Kegiatan santri di dalam asrama biasanya dikoordinasikan dan ditangani oleh pengasuhan santri, sebagai perpanjangan tangan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dalam membina dan mendidik santri. Kegiatan santri di asrama ini biasanya melalui organisasi santri. Pengasuhan ini pula yang bertanggung jawab terhadap seluruh rangkaian aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Rutinitas yang dijalankan oleh guru tersebut mengakibatkan hilangnya kesempatan guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya, baik kemampuan penguasaan materi maupun penguasaan kompetensi metode belajar mengajar. Padahal kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kunci untuk meningkatkan profesional secara utuh.

Menurut Zakiah Drajat : Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah memperoleh pendidikan profesi guru dan merelakan dirinya, menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan oleh para orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal

ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya ke sembarang guru, karena tidak sembarang orang menjadi guru.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian tersebut, maka setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami karakteristik kepribadian dirinya, yang diperlukan sebagai panutan bagi para siswa. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah:

1. Fleksibilitas kognitif: merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan yang memadai dalam situasi tertentu.
2. Keterbukaan psikologis: keterbukaan itu sendiri merupakan dasar kompetensi profesional (kemampuan dan kewenangan melaksanakan tugas) yang harus dimiliki oleh setiap guru.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an secara umum berfungsi sebagai lembaga pendalaman ilmu-ilmu agama. Sesuai dengan kemampuan dan pertimbangan situasional dewasa ini, secara khusus mengarahkan diri untuk berfungsi sebagai berikut:

1. Lembaga dakwah yang menyebarluaskan nilai-nilai Islam di masyarakat.
2. Lembaga pendidikan yang aktif menanamkan nilai-nilai keislaman, kemasyarakatan dan kebangsaan.
3. Lembaga pengajaran yang mencerdaskan para siswa dengan berbagai ilmu dan pengetahuan.
4. Lembaga pelatihan yang membekali para santri dengan ke- sebagai bekal hidup dikemudian hari.

<sup>7</sup>Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. 3, 1982), h. 34.

<sup>8</sup>Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 229.

5. Lembaga pengembangan masyarakat yang mengentaskan/mengemansipasikan siswa dari kalangan kurang mampu untuk dibina atas tanggung jawab dan keswadayaan mereka menuju kehidupan yang lebih baik.

Adapun landasan pendidikan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah:

1. Keikhlasan; Keikhlasan yang dimaksud adalah kebersihan hati dari segala perbuatan yang tidak baik, berpendirian bahwa yang dilakukan itu semata-mata karena dan untuk ibadah kepada Allah swt dan bukan karena di dorong keinginan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu. Hal ini meliputi seluruh gerak kehidupan di Pesantren, misalnya guru mengajar dan santri belajar. Dengan demikian terciptalah suasana hidup harmonis antara guru yang disegani dan santri yang taat, disamping itu juga tercipta kehidupan saling tolong menolong dan kesatuan dikalangan santri.
2. Kesederhanaan; hidup hemat dan bersahaja benar-benar dilakukan dalam kehidupan di Pesantren. Kesederhanaan yang dimaksud disini adalah mengandung pengertian kekuatan dan ketabahan hati dalam menghadapi segala kesulitan, termasuk kesulitan mengendalikan hawa nafsu/keinginan bermegah-megah.
3. Menolong diri sendiri dan sesama umat. Kehidupan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an menuntut santri untuk selalu belajar dan

berlatih mengurus segala kepentingan sendiri. Dari sisi lain, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an ini berdiri sebagai lembaga pendidikan yang tidak menyandarkan hidupnya pada bantuan dan belas kasihan orang lain, namun justru menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama serta sikap menolong sesama. Dengan rasa kasih sayang ini Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an ikut serta dalam upaya mengangkat derajat sesama manusia dari keterbelakangan dan kekurangan.

4. Ukhuwah Diniyah; kehidupan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an diliputi dengan suasana persaudaraan yang akrab, persatuan dan gotong royong, sehingga segala kesenangan di rasakan bersama dan kesulitan dapat diatasi bersama. Hal ini dapat terwujud karena keyakinan dan pandangan hidup mereka sama, bahwa manusia diciptakan dan berada di bumi ini tidak lain hanyalah untuk mengabdikan kepada sang Khalik yaitu Allah Swt.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lainnya yang telah dibakukan oleh Kementerian Agama. Sedangkan pendidikan formal lainnya diselenggarakan dan disusun oleh Pengasuhan santri.

Mengingat padatnya pelaksanaan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang diselenggarakan oleh Pengasuhan santri yang dalam hal ini mereka juga sebagai guru, yang harus melaksanakan

disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, maka dua kegiatan ini harus saling mendukung karena kegiatan harian juga merupakan bagian dari tujuan pendidikan, yakni agar para santri dapat hidup secara mandiri dan berswadaya, sehingga keseluruhan aktivitas harian itu saling mendukung dan tidak mengganggu pada proses belajar dan mengajar di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Untuk dapat memainkan peran edukatifnya dalam penyediaan sumberdaya manusia yang berkualitas mensyaratkan pesantren terus meningkatkan mutu sekaligus memperbaharui model pendidikannya. Sebab model pendidikan pesantren yang mendasarkan diri pada sistem konvensional atau klasik tidak akan banyak cukup membantu dalam penyediaan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi integratif baik dalam penguasaan pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan kecakapan teknologis. Sedangkan ketiga hal ini merupakan prasyarat yang tidak bisa diabaikan untuk konteks perubahan sosial akibat modernisasi. Kyai/ulama adalah penentu langkah pergerakan pesantren dimana posisi kyai dalam lembaga pesantren sangat menentukan, kemana arah perjalanan pesantren (kebijakan dan orientasi program pesantren) ditentukan oleh kyai. Ia sebagai pemimpin masyarakat, pengasuh pesantren dan sekaligus sebagai ulama.

Sebagai ulama, kyai berfungsi sebagai pewaris para nabi yakni mewarisi apa saja yang dianggap sebagai ilmu oleh para Nabi, baik dalam bersikap, berbuat, dan contoh-contoh atau teladan baik mereka. Dapat

dilihat bahwa kultur pesantren salafiah adalah nilai ketaatan seluruh warga pesantren untuk melaksanakan semua aturan yang telah disepakati. Sehingga setidaknya pesantren salafiah harus memelihara dan mengembangkan nilai kultur inti pesantren, yang meliputi: kemandirian, pemberdayaan, kepercayaan, sinergi, dan tanggung jawab. Hal ini untuk memperkokoh citra pesantren yang telah berjasa besar bagi pendirian Negara Republik Indonesia. Pastinya hal ini menjadi tantangan bagi pengasuh pesantren untuk mengembangkannya di pesantren yang mereka pimpin. Pengasuh atau lebih sering dikenal dengan istilah kyai merupakan sosok yang paling penting (*key person*) dan menentukan dalam pengembangan dan manajemen pondok pesantren. Sehingga seorang kyai dituntut mampu atau pandai dalam menerapkan strategi kepemimpinan demi kemajuan pesantren atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Strategi tindakan pengasuh pesantren hendaknya berkaitan dengan kurikulum pesantren, pendekatan belajar mengajar, struktur dan proses perencanaan, pemecahan masalah, pembuatan keputusan dan evaluasi, dan pendayagunaan berbagai layanan baik secara individual maupun institusional. Model kepemimpinan yang diharapkan bagi dunia pesantren saat ini adalah kepemimpinan yang mampu memegang prinsip nilai lokal, dan cakap berinteraksi menghadapi nilai-nilai global. Sejalan dengan adanya deregulasi di bidang pendidikan, penyetaraan pendidikan yang juga

diarahkan pada pesantren yang bisa mendapatkan status masyarakat, pengasuh pesantren dan sekaligus sebagai ulama.

Terlebih dari itu, kegiatan belajar mengajar yang secara klasikal di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Bantul dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB, kemudian istirahat untuk shalat dan makan, masuk kelas kembali atau melaksanakan aktivitas lainnya dimulai pukul 14.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB, menuntut santri dan guru untuk selalu disiplin tepat waktu, sisi lain guru dan santri juga harus bersemangat selama proses belajar dan mengajar dilakukan. Artinya walaupun kegiatan harian diluar jam belajar padat, namun kegiatan belajar mengajar di kelas tidak terganggu.

Kegiatan harian yang berlangsung di luar kelas, harus terus berjalan. Bagian pengasuhan terus memantau dan mengawasi para santri dengan sikap tegas dan berwibawa. Para santri harus selalu taat menjalankan peraturan, dan bagi yang melanggar peraturan ada sanksi yang diberikan sesuai dengan kriteria kesalahan yang dilanggar.

Adapun problem-problem yang ada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Bantul di antaranya adalah kurangnya SDM pembimbing (pengasuh) untuk membimbing para santri sehingga para santri mayoritas belum bisa mengoptimalkan waktu dengan lebih baik, berdasarkan uraian ini maka keseluruhan aktivitas yang dijalankan tentunya biro pengasuhan santri diharapkan mempunyai metode, teknik dan langkah-

langkah yang efektif dan efisien agar aktivitas berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Kembaran Tamantirto Bantul”. Berhubung belum ada peneliti lain yang meneliti masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas dan rinci tentang bagaimana strategi pengasuhan atau bimbingan dalam pelaksanaan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Kembaran Tamantirto Bantul.

#### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Kembaran Tamantirto Bantul”, Adapun Pertanyaan Penelitian dalam tesis ini adalah “ Bagaimana Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Kembaran Tamantirto Bantul”?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Kembaran Tamantirto Bantul.

#### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap keefektifan pelaksanaan strategi pengasuhan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Bantul, dan juga dapat dijadikan sebagai wacana baru untuk dapat dijadikan acuan dalam penyempurnaan konsep program pengasuhan Aktivitas Harian Santri di pondok pesantren ke depan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Tata aturan penulisan tesis ini disusun dengan menggunakan uraian sistematis untuk mempermudah proses pengkajian, penyajian serta pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun bentuk susunannya terurai sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian pendahuluan dari tesis ini yang didalamnya lebih banyak membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, yaitu kajian pustaka atau konsep yang terdapat dalam berbagai referensi tertulis maupun dari beberapa pengamatan terhadap realita yang meliputi, kajian teoritis: pengertian pengasuhan aktivitas harian santri, tujuan pengasuhan aktivitas harian santri, ruang lingkup aktivitas harian santri, peran ustadz pembimbing dalam pengasuhan aktivitas harian

siantri dan strategi pengasuhan aktivitas harian santri. Selanjutnya, penelitian terdahulu.

BAB III, yaitu metodologi penelitian hal ini sangat penting sebagai pijakan untuk menarik garis kebenaran dari sebuah penelitian yang meliputi: ruang lingkup penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel/informan penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV, yaitu hasil penelitian yang merupakan paparan yang bersifat deskriptif analisis dari temuan umum penelitian dan beberapa strategi guru pembimbing dalam menjalankan proses bimbingan dan konseling, yaitu: Bagaimana Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Bantul?

BAB V, yaitu kesimpulan dan saran merupakan titik poin dari seluruh penelitian yang ada hasil rangkuman dari BAB I, BAB II, BAB III dan BAB IV.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh yang peneliti ketahui beberapa penelitian yang membahas mengenai Pesantren sudah banyak dilakukan, akan tetapi lebih spesifik mengenai strategi pengasuhan aktivitas harian santri ini masih relatif baru dan peneliti belum pernah menemukannya. Adapun penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang pengasuhan santri di pondok pesantren diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Mastuhu tentang “Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren” (Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren) yang menyimpulkan bahwa butir-butir positif dari sistem pendidikan pesantren yang perlu dikembangkan dalam sistem pendidikan nasional dengan berbagai penyesuaian dengan tantangan zamannya adalah sebagai berikut:

1. pandangan pesantren bahwa manusia dilahirkan menurut fitrah-nya masing-masing. Tugas pendidikan adalah mengembangkan daya-daya positif dan mencegah timbulnya daya-daya-negatif;
2. pandangan bahwa tugas melaksanakan pendidikan dipandang ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka dari itu dalam proses belajar harus dilaksanakan dengan ikhlas dan mengharap ridha Allah SWT;
3. hubungan yang baik dan saling menghormati antar murid dan guru. Murid percaya bahwa dirinya tidak akan menjadi orang baik dan pandai tanpa guru, dan guru di dalam melaksanakan tugasnya disarankan sebagai mengemban amanat Tuhan;

4. lembaga pendidikan pesantren dipandang sebagai tempat mencari ilmu dan mengabdikan, bukan sebagai tempat mencari kelas dan ijazah;
5. metode belajar *halaqah dan sorogan* disesuaikan zamannya'
6. nilai pendidikan dengan sistem asrama: 1) pandangan bahwa dalam hal *hak*, orang sebaiknya mendahulukan hak orang lain daripada haknya sendiri, tetapi dalam hal kewajiban, orang sebaiknya mendahulukan kewajiban diri sendiri sebelum orang lain. 2) keteladanan dan berlomba dalam kebajikan dalam hal mengamalkan ajaran agama dalam hidup keseharian di pesantren;
7. pandangan hidup jangka panjang dan menyeluruh, bagi orang yang benar-benar percaya kepada Tuhan, maka ia bersikap optimis dalam menjalani kehidupan.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Khadiq Muakrom tentang “Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal”, menyimpulkan bahwa:

“untuk meningkatkan kualitas *input* pendidikan, pengasuh pondok pesantren Darul Amanah menggunakan dua pola kepemimpinan, yaitu pola kepemimpinan demokratis dan pola kepemimpinan kharismatik. Sama seperti untuk meningkatkan kualitas input dan kualitas proses pendidikan formalnya, dalam hal meningkatkan kualitas *output* pendidikan formalnya-pun masih menggunakan pola kepemimpinan demokratis yang berakar pada pola kepemimpinan kharismatik. Dengan adanya musyawarah guru, musyawarah wali kelas dan musyawarah orang tua murid serta melibatkan masyarakat setempat dalam menciptakan lulusan santri yang berkualitas dan berwawasan luas, itu mencerminkan bahwa pola dan karakter yang terpancar dari seorang pengasuh pondok pesantren.”<sup>10</sup>

Adapun Penelitian yang dilakukan atas kerja sama Pusat Penelitian Kependudukan, LPPM UNS dengan UNICEf tentang “Pola pengasuhan

<sup>9</sup> Mastuhu “Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren), INIS: Jakarta, 1994 hlm 161.

<sup>10</sup> Khadiq Muakrom “Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal”, Semarang, IAIN Walisongo, Fakultas Tarbiyah, 2012. hlm 78, Skripsi

Anak di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Kota Solo dan Kabupaten Klaten” menyimpulkan bahwa:

1. pola pengasuhan di panti asuhan dan pondok pesantren tidak selalu sama bahkan tidak memberikan kenyamanan bagi anak karena sangat rentan dengan terjadinya kekerasan.
2. Mayoritas anak-anak ditempatkan di panti asuhan dan ponpes oleh keluarganya yang mengalami kesulitan ekonomi dengan tujuan untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan.
3. Penelitian ini menemukan bahwa 'pengasuhan' dimengerti dalam konteks merespon masalah dan cenderung berhubungan dengan isu-isu disiplin, melatih kemandirian dan tanggung jawab anak sehingga panti asuhan membuat peraturan yang cukup ketat dan hukuman fisik dan pelecehan banyak ditemukan. Pada dasarnya dalam pola pengasuhan anak dan proses pendidikan terdapat proses belajar yang terus menerus. Adapun sifat-sifatnya adalah:
  - a. pengajaran (Instructing), yang meliputi sopan santun, kedisiplinan, pekerjaan sehari-hari, penanaman nilai-nilai keagamaan
  - b. pengganjaran (rewarding), meliputi dua hal, yaitu ; penghargaan dan hukuman
  - c. pembujukan, pembujukan ini dilakukan agar anak atau santri mau menurut dengan pengasuh maupun kyai, ustadz/ustadzah serta menaati peraturan.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dengan metode Pondok Pesantren (Studi kritis tentang manajemen Modifikasi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Kismantoro Wonogiri”, penelitian ini menyoroti tentang aplikasi manajemen kurikulum pendidikan, manajemen kesiswaan, sumber daya manusia dan infrastruktur. Dimana dalam menjalankan hal tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan yang ideal dengan konsep pendidikan.

---

<sup>11</sup> LPPM UNS dengan UNICEF tentang “Pola pengasuhan Anak di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Kota Solo dan Kabupaten Klaten” 2009 hlm 202.

Demikianlah beberapa penelitian terkait dengan pengasuhan yang dilakukan di pondok pesantren yang pernah peneliti ketahui melalui beberapa telaah pustaka dalam beberapa koleksi perpustakaan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji pada aspek yang berbeda yaitu Strategi Pengasuhan Aktivitas Harian Santri yang memang menjadi sorotan banyak guru pembimbing ketika menjalankan proses belajar mengajar dan di luar proses belajar mengajar. Keyakinan untuk mengambil judul ini tidak terlepas dari latar belakang penulis yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yaitu seorang guru. Selain itu penulis juga alumni sarjana 1 pendidikan Islam dan Pendiri Pondok Pesantren.

Hal ini memiliki relevansi yang kuat jika peneliti melakukan kajian mendalam dalam hal strategi pengasuhan aktivitas harian santri karena manfaatnya bagi para guru pembimbing yaitu menambah model-model strategi bimbingan selama di lingkungan pesantren. Selain itu santri lebih menikmati suasana aktivitas harian dan tidak cepat jenuh dalam lingkungan pesantren karena guru pembimbing memiliki banyak strategi dalam mengasuh santri. Tentunya tanpa melupakan target dan materi yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu yang telah dirumuskan dengan baik dalam buku pedoman pengasuhan.

## B. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Strategi Pengasuhan (Bimbingan) Aktivitas Harian Santri

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut Oemar Hamalik, bimbingan ialah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya.<sup>13</sup> Secara lebih spesifik, definisi bimbingan adalah proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak didik dalam mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman yang berarti bagi masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: DEPAG RI, 2009, hal 37.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dengan Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 193.

<sup>14</sup> Prayitno dan Erman Amti, kerja sama dengan Pusat Perbukuan Depdiknas, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rineka Cipta, Cet. 2, 2004), h. 94.

Dalam kamus pendidikan (*Dictionary of Education*) bimbingan adalah suatu proses membantu seseorang untuk memahami dirinya dan dunianya,<sup>15</sup> kemudian makna secara luas bimbingan dapat berarti:

- a. Suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri.
- b. Suatu cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.
- c. Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan di dalam lingkungan di mana mereka hidup.
- d. Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal: memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungan.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik sebuah intisari bahwa bimbingan dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, dan membantu santri agar memahami dirinya (*self under standing*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self direction*), dan merealisasikan dirinya (*self realization*). Dari definisi strategi dan bimbingan di atas, maka yang dimaksud dengan strategi bimbingan atau pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau tata cara untuk dalam rangka mengarahkan dirinya

---

<sup>15</sup>Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri PustakaUtama, 2007), h.4.

<sup>16</sup>*Ibid.*,

(santri/peserta didik) dan merealisasikan dirinya (*self realization*), mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Jika ditinjau secara mendalam, setidaknya ada tiga hal utama yang melatarbelakangi perlunya bimbingan yakni tinjauan secara umum, sosiokultural dan aspek psikologis. Secara umum, latar belakang perlunya bimbingan berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu: meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Guna mewujudkan tujuan tersebut sudah tentu perlu mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya komponen bimbingan, bila dicermati dari sudut sosiokultural, yang melatar belakangi perlunya proses bimbingan adalah adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga berdampak disetiap dimensi kehidupan.

Menurut Basri prinsip-prinsip konseling menurut Islam adalah:

- a. Konseling harus menyadari hakikat manusia, dimana bimbingan/nasihat merupakan suatu yang penting dalam Islam.
- b. Konselor sebagai contoh kepribadian, seharusnya dapat memberi kesan yang positif kepada kliennya.
- c. Konseling Islam sangat mendukung konsep saling menolong dalam kebaikan.
- d. Konselor haruslah mempunyai latar belakang agama ('Aqidah, Syari'ah, Fiqh dan Akhlaq) yang kuat.
- e. Konselor haruslah memahami konsep manusia menurut pandangan Islam, sehingga ia dapat menyadarkan dan mengembangkan personaliti yang seimbang pada klien.

- f. Pembinaan kerohanian, hendaklah melalui ibadah dan latihan-latihan keagamaan.<sup>17</sup>

Demikian pula bahwa sekolah tidak luput dari keterbatasan yang mendorong perlunya pembimbing mampu bekerjasama dengan pihak-pihak luar sekolah dan memetik kegunaan berbagai sumber dari luar sekolah. Ini dilakukan bukan saja dalam pelaksanaan program terwujud layanan-layanan bimbingan, melainkan juga dalam penilaian dan pengembangan program bimbingan. Salah satu manfaat penting penilaian bimbingan adalah diperolehnya umpan balik dari efisiensi dan efektifitas suatu program. Untuk mendapatkan manfaat itu dan sesuai dengan salah satu prinsip yaitu prinsip fleksibilitas program maka haruslah diadakan penilaian berkala. Secara sewaktu waktu dan teratur baik setiap satu semester maupun setiap bulannya diadakan penilaian bagi layanan-layanan atau kegiatan-kegiatan tertentu, apakah kegiatan ini berhasil baik atau tidak.

Bimbingan dan konseling pada pelajaran juga sangat perlu diperhatikan karena tujuan bimbingan dan konseling dalam pelajaran ialah untuk memberikan bantuan kepada peserta didik supaya dapat menemukan caranya sendiri untuk belajar dengan metode yang lebih mudah dan lebih efisien. Di samping itu juga agar peserta didik mengenal diri yaitu mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan dalam mempelajari tiap-tiap mata pelajaran, sehingga ia mampu dengan berangsur-

---

<sup>17</sup> Lahmuddin Lubis, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 26.

angsur menyesuaikan diri dengan jenis studi apa yang tepat bagi dirinya itu pada masa yang akan datang.

Mengingat bahwa pelajaran adalah alat dari pendidikan, maka tujuan bimbingan dan konseling pada segi pelajaran tidak boleh terlepas dari pada tujuannya secara umum, yaitu untuk membantu peserta didik dalam membentuk wataknya, sebagai jalan membentuk kepribadian yang berpancasila. Mengingat hal-hal tersebut di atas, jelaslah bahwa bimbingan pada umumnya dan bimbingan konseling dalam pelajaran khususnya mempunyai arti sangat penting. Untuk menjamin terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara tepat diperlukan adanya pengawasan (*supervise*) bimbingan dan konseling baik secara teknis maupun administrative.<sup>18</sup>

Bimbingan dalam mengenal lingkungan juga sangat perlu dilakukan agar peserta didik mengenal secara obyektif lingkungan, baik lingkungan sosial ekonomi, budaya yang erat dengan nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan itu meliputi lingkungan sekolah, lingkungan alam dan lingkungan masyarakat sekitar, serta lingkungan yang lebih luas, diharapkan menunjang proses penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan itu serta dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.

---

<sup>18</sup>Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, h. 239.

Untuk mengubah lingkungan sekolah agar lebih menjadi efektif, guru perlu memiliki kecakapan untuk berpikir kreatif terhadap perubahan-perubahan yang mungkin dapat dilakukan, dengan menggunakan suatu model yang sistematis untuk mengklasifikasikan berbagai tipe perubahan lingkungan. Guru sebagai pejabat fungsional dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas pokok fungsionalnya itu. Agar lancarnya pelaksanaan dan tingginya tingkat keberhasilan kegiatan bimbingan di sekolah, kegiatan fungsional profesional kegiatan perlu terus menerus dikembangkan sejalan dengan ilmu dan teknologi. Pelayanan bimbingan atau pengasuhan mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik; pemahaman itu meliputi:
  - 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas, dan guru pembimbing.
  - 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah, terutama oleh peserta didik

sendiri, orang tua, guru pada umumnya, guru kelas dan guru pembimbing.

- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi sosial dan informasi budaya atau nilai terutama oleh peserta didik.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhidarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
  - c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
  - d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan<sup>19</sup>.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi itu. Setiap layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus

---

<sup>19</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 199-214.

secara langsung satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi atau dievaluasi.

Adapun prinsip-prinsip bimbingan konseling yang diramu dari sejumlah sumber, sebagai berikut:

- a. Sikap dan tingkah laku seseorang sebagai pencerminan dari segala kejiwaannya adalah unik dan has. Keunikan ini memberikan ciri atau merupakan aspek kepribadian seseorang. Prinsip bimbingan adalah memperhatikan keunikan, sikap dan tingkah laku seseorang, dalam memberikan layanan perlu menggunakan cara-cara yang sesuai atau tepat.
- b. Tiap individu mempunyai perbedaan serta mempunyai berbagai kebutuhan. Oleh karenanya dalam memberikan bimbingan agar dapat efektif perlu memilih teknik-teknik yang sesuai dengan perbedaan dan berbagai kebutuhan individu.
- c. Bimbingan pada prinsipnya diarahkan pada suatu bantuan yang pada akhirnya orang yang dibantu mampu menghadapi dan mengatasi kesulitannya sendiri.
- d. Dalam suatu proses bimbingan orang yang dibimbing harus aktif, mempunyai banyak inisiatif. Sehingga proses bimbingan pada prinsipnya berpusat pada orang yang dibimbing.
- e. Prinsip referal atau pelimpahan dalam bimbingan perlu dilakukan. Ini terjadi apabila ternyata masalah yang timbul tidak dapat diselesaikan

oleh sekolah (petugas bimbingan). Untuk menangani masalah tersebut perlu diserahkan kepada petugas atau lembaga lain yang lebih ahli.

- f. Pada tahap awal dalam bimbingan pada prinsipnya dimulai dengan kegiatan identifikasi kebutuhan dan kesulitan-kesulitan yang dialami individu yang dibimbing.
- g. Proses bimbingan pada prinsipnya dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan yang dibimbing serta kondisi lingkungan masyarakatnya.
- h. Program bimbingan dan konseling disekolah harus sejalan dengan program pendidikan pada sekolah yang bersangkutan. Hal ini merupakan keharusan karena usaha bimbingan mempunyai peran untuk memperlancar jalannya proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- i. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah hendaklah dipimpin oleh seorang petugas yang benar-benar memiliki keahlian dalam bidang bimbingan. Di samping itu ia mempunyai kesanggupan bekerjasama dengan petugas-petugas lain yang terlibat.
- j. Program bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya senantiasa diadakan penilaian secara teratur. Maksud penilaian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program bimbingan. Prinsip ini sebagai tahap evaluasi dalam layanan bimbingan konseling nampaknya masih sering

dilupakan. Padahal sebenarnya tahap evaluasi sangat penting artinya, di samping untuk menilai tingkat keberhasilan juga untuk menyempurnakan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.<sup>20</sup>

## 2. Tujuan Pengasuhan Aktivitas Harian Santri

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju. Sejalan dengan itu, berikut tujuan bimbingan dan konseling yang bisa dijadikan tolak ukur pada tujuan pengasuhan aktivitas harian santri. Menurut Tang Chee Yee adalah sebagai berikut<sup>21</sup>;

- a. Bimbingan menolong murid-murid/klien mempelajari, memahami pengalaman, nilai, sikap dan perlakuan.
- b. Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan murid-murid/klien untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka.
- c. Bimbingan bertujuan untuk menolong murid-murid/klien memahami diri mereka dan orang lain dengan mendalam.
- d. Bimbingan bertujuan untuk menolong murid-murid/klien memilih dan merancang hidup mereka dengan baik.
- e. Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan individu/klien supaya ia dapat berkembang ke tahap yang sepatutnya.
- f. Bimbingan bertujuan untuk menolong murid-murid/klien menyadari kekuatan dan kelemahan mereka.
- g. Bimbingan menjadikan murid-murid/klien lebih tegas, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- h. Bimbingan mewujudkan keseimbangan fisik dan mental murid/klien.
- i. Bimbingan menolong murid-murid supaya berkemampuan membuat penyesuaian dan perubahan tingkah laku yang perlu.

Selanjutnya tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan adalah sebagai berikut;

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 219.

<sup>21</sup> Lubis, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, h. 14.

- a. memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- b. memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- c. memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- d. memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- e. memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.<sup>22</sup>

Menurut Lahmuddin tujuan bimbingan dan konseling Islami sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tujuan bimbingan dan konseling secara umum, titik perbedaannya terletak pada tujuan akhir, di mana tujuan akhir yang ingin dicapai dari bimbingan dan konseling umum (versi Barat) adalah untuk mendapatkan kebahagiaan duniawi semata-mata, sedangkan tujuan akhir bimbingan dan konseling Islami adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling Islami ialah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>23</sup>

### 3. Tinjauan tentang Pondok Pesantren

#### a. Pengertian dan Tujuan Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran

<sup>22</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15.

<sup>23</sup> Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, h. 24.

Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari<sup>24</sup>. Adapun tujuan pesantren belum jelas rumusannya apa, tetapi Mastuhu memberikan batasan bahwa adanya pendidikan di pesantren yaitu bertujuan yaitu:

“sebagai jalan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan, kepribadian yang berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat yang mengikuti sunnah Nabi, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

Idealnya kepribadian yang dituju ialah kepribadian muhsin bukan hanya sekedar muslim. Berdasarkan cita-cita tersebut, maka tujuan terpenting dari adanya pondok pesantren yaitu 1) memperluas ajaran islam, 2) berusaha melaksanakan pembangunan melalui jalur keagamaan, dan 3) berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat/umat Islam di dalam pendidikan keagamaan.<sup>25</sup>

Adapun nilai-nilai yang mendasari pesantren dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu 1) nilai-nilai agama yang memiliki kebenaran mutlak, yang dalam hal ini bercorak *fiqh-sufistik*, dan berorientasi pada kehidupan akhirat, dan 2) nilai-nilai agama yang memiliki kebenaran relatif,

<sup>24</sup> Mastuhu “Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren), INIS: Jakarta, 1994 hlm 56.

<sup>25</sup> Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004, hlm 37

bercorak empiris dan pragmatis untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan sehari-hari menurut hukum agama.<sup>26</sup>

#### b. Unsur-unsur Pesantren

Selain memiliki nilai-nilai yang khas, pesantren juga memiliki unsur-unsur yang perlu diketahui. Adapun unsur-unsur tersebut dikelompokkan Mastuhu menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) pelaku, yang terdiri dari kiai, ustadz, santri dan pengurus;
- 2) sarana perangkat keras, yang terdiri dari masjid, rumah kiai, rumah ustadz, pondok, gedung sekolah, tanah untuk berbagai keperluan kependidikan, gedung-gedung lain untuk keperluan lain seperti perpustakaan, aula, kantor pengurus pesantren, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi, dan keterampilan-keterampilan lainnya;
- 3) sarana perangkat lunak tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara belajar-mengajar (*bandongan, sorogan, halaqah, dan menghafal*) serta evaluasi belajar-mengajar.<sup>27</sup>

Adapun Zamakhsyari, menyatakan bahwa elemen-elemen (unsur-unsur pesantren terdiri dari:

- 1) pondok, bukan saja merupakan elemen paling penting dari tradisi pesantren, tetapi juga penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang. Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri yaitu:
  - a) kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh. Untuk menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kyai,
  - b) hampir semua pesantren berada di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung santri-santri, dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri,

<sup>26</sup> Mastuhu "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren), INIS: Jakarta, 1994: hlm 58

<sup>27</sup> Ibid., hlm 58

- c) ada sikap timbal balik antara santri dan kiyai, di mana para santri menganggap kyainya seolah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi .
- 2) masjid, masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan solat jum'at serta pengajaran kitab-kitab klasik;
- 3) pengajaran kitab-kitab klasik, pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham *Syafi'iyah* merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren;
- 4) santri, menurut tradisi ada dua macam santri yaitu:
  - a) santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren,
  - b) santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.
- 5) kyai, merupakan elemen yang paling penting (esensial) dari suatu pesantren, bahkan kyai sering kali merupakan orang yang mendirikan pesantren.<sup>28</sup>

Di balik unsur-unsur pesantren yang telah diuraikan di atas, maka perlu diketahui juga kedudukan pesantren berfungsi untuk apa dalam pendidikan khususnya. Adapun fungsi pesantren menurut Zamakhsyari adalah sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial dan lembaga penyiaran agama.<sup>29</sup>

### c. Prinsip-prinsip Sistem Pendidikan Pesantren

- 1) *theocentric*, yaitu pendidikan pesantren mendasarkan pendidikannya pada filsafat *theocentric* yaitu pandangan yang menyatakan bahwa semua kejadian berasal, berproses dan kembali pada kebenaran Tuhan;

<sup>28</sup> Zamakhsyari, Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES, 1994, cet ke-6, hlm45-55

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm 60

- 2) sukarela dan mengabdikan, para pengasuh pesantren memandang semua kegiatan pendidikan sebagai ibadah kepada Tuhan. Sehubungan dengan ini, maka penyelenggaraan pesantren dilaksanakan secara sukarela dan mengabdikan kepada sesama dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan;
- 3) kearifan, yaitu pesantren menekankan pentingnya kearifan dalam menyelenggarakan pendidikan pesantren dan dalam tingkah laku sehari-hari;
- 4) kesederhanaan, yaitu pesantren menekankan pentingnya penampilan sederhana sebagai salah satu nilai luhur pesantren dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari bagi seluruh warga pesantren;
- 5) kolektivitas, yaitu pesantren menekankan pentingnya kolektivitas atau kebersamaan lebih tinggi daripada individualisme;
- 6) mengatur kegiatan bersama, yaitu bahwa nilai-nilai yang relatif dilakukan oleh santri dengan bimbingan dari para ustadz;
- 7) kebebasan terpinpin, pesantren menggunakan prinsip ini dalam menjalankan kebijaksanaan kependidikannya;
- 8) mandiri, sejak awal santri sudah dilatih mandiri. Ia mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri, seperti mengatur uang belanja, memasak, mencuci pakaian, merencanakan belajar, dan yang lainnya;
- 9) pesantren adalah tempat mencari ilmu dan mengabdikan, para pengasuh pesantren menganggap bahwa pesantren adalah tempat mencari ilmu dan

mengabdikan. tetapi pengertian ilmu menurut mereka berbeda dengan pengertian ilmu dalam arti *science*. Ilmu bagi pesantren dipandang suci dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran agama;

- 10) mengamalkan ajaran agama, dalam kehidupan sehari-hari pesantren sangat mementingkan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari;
- 11) tanpa ijazah, seiring dengan prinsip-prinsip sebelumnya, prinsip lain dari pesantren adalah bahwa pesantren bukan hanya tempat untuk mendapatkan ijazah, sebagai tanda keberhasilan belajar;
- 12) Restu kyai, semua perbuatan yang dilakukan oleh setiap warga pesantren sangat tergantung pada restu kyai. Baik ustadz maupun santri selalu berusaha agar tidak melakukan hal-hal yang tidak berkenan di hadapan kyai.<sup>30</sup>

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>30</sup> Ibid., hlm 62-66.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang strategi pengasuhan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dengan memfokuskan kajian pada strategi ustadz pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan, mengatur waktu aktivitas harian, mengatur sumber belajar aktivitas harian santri, strategi ustadz pembimbing dalam berinteraksi dengan santri dan strategi ustadz pembimbing dalam menerapkan disiplin santri pada pelaksanaan aktivitas harian di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dengan memilih obyek penelitian Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Bantul.

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipandang lebih cocok karena bertujuan untuk menggali dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena strategi pengasuhan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

Pendekatan kualitatif tidak mengenal generalisasi dan sangat menghargai keunikan setiap objek (subjek) yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan pengetahuan yang efektif dan efisien untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Makna-makna perilaku individu.
2. Deskripsi suatu situasi sosial dan interaksinya yang kompleks yang dilakukan individu (aktor).
3. Pengkajian untuk menemukan informasi baru.
4. Fokus yang mendalam dan rinci dari sesuatu yang terbatas jumlahnya.
5. Deskripsi dari fenomena yang digunakan untuk menyusun teori.
6. Fokus pada interaksi individu dan prosesnya
7. Uraian yang lengkap dengan konteks dan kesimpulan.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan metode yang ada (wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen) dan Moleong sendiri secara simple mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>31</sup>

Kaitannya dengan penelitian kualitatif yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yakni untuk menjelaskan, menggali secara mendetail dan menjabarkan realitas strategi pengasuhan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Metodologi penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu:

1. Kebenaran empirik sensorik.
2. Kebenaran empirik logika.

---

<sup>31</sup>Winahyu Dwi Utami, "Komunikasi Politik Perempuan Anggota Legislatif Provinsi Riau" (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, 2010), h. 58.

3. Kebenaran empirik etik.
4. Kebenaran empiric transcendental.

*Pertama*, kebenaran empirik sensorik diperoleh berdasarkan empirik indrawi. *Kedua*, kebenaran empirik logika dapat dihayati melalui ketajaman berpikir dalam member makna atas indikasi empirik. *Ketiga*, kebenaran empiriketik diperoleh berdasarkan ketajaman akal budi dalam memberi makna ideal terhadap indikasi empirik. *Keempat*, kebenaran empirik transcendental didasarkan pada pemikiran, akal budi dan keyakinan manusia dalam memberikan makna tentang sesuatu yang berada di luar diri dan lingkungannya. Dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran empirik di atas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran indrawi, logika, etik dan transcendental. Dengan demikian, kebenaran tersebut dapat menuntun peneliti dalam memberi makna setiap kejadian (fenomena) yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

## B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang diberikan untuk menyebut subyek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas satu perlakuan yang diberikan kepadanya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad, Idrus, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press, h 121

Auapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah ustadz pembimbing (pengasuh) dan santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Bantul.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Bantul.

### D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an mencakup di dalamnya asrama santri, dapur umum, serta sarana dan prasarana lainnya. Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan informasi jugadilakukan di tempat-tempat khusus, seperti kantor bagian pengasuhan, masjid, asrama putra dan pada saat santri melakukan gotong royong (kerja bakti), kemudian cara yang ditempuh peneliti untuk mendalami teknik pengumpulan data seperti diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara atau interview data di lapangan peneliti menggunakan alat pengumpul data atau informasi dari para informan data yang sudah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan menurut jenis dan penggunaannya.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data secara langsung di lapangan oleh karena itu dalam melakukan observasi, peneliti langsung bergabung dengan para ustadz pembimbing. Akan tetapi karena statusnya masih sebagai peneliti, maka partisipasi peneliti dalam kegiatan tersebut masih terbatas.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang tertulis seperti profil Pesantren, buku pedoman pengasuhan, dokumen tertulis lainnya, yang terdapat di beberapa ruang seperti; asrama, dapur umum, kantor pengasuhan, masjid, lapangan olah raga, aula, kamar mandi dan kantin.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

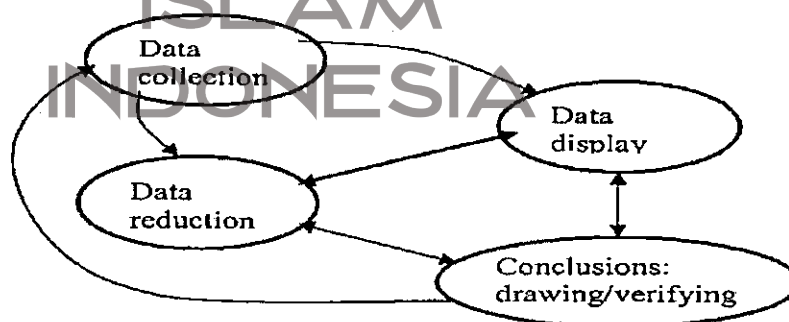
Dalam penelitian ini, peneliti sebagai *human instrument* dan dan interview dipimpin (*guide interview*) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data serta *participant observation* (observasi berperan serta), peneliti harus berinteraksi dengan sumber data (informan).

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-

bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.<sup>9</sup> Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen tentang strategi pengasuhan aktivitas harian santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Bantul dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Selanjutnya data yang didapat kemudian dianalisis dan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sekuler selama penelitian berlangsung.<sup>10</sup> Ketiga kegiatan tersebut digambarkan dengan model interaktif sebagaimana yang diajukan Miles dan Huberman adalah sebagai berikut<sup>33</sup>.



Gambar 1. Model analisis data interaktif

<sup>9</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.87.

<sup>10</sup>*ibid.*, h.89.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 148.

Dalam model interaktif, ada tiga jenis kegiatan analisis. Proses pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya, peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan<sup>34</sup>. Untuk penjelasan gambar di atas adalah:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagai proses awal dari kegiatan analisis data, kegiatan ini menempati fungsi yang paling penting dimana peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan untuk menyeleksi dan mengumpulkan data-data.

#### 2. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan,

<sup>34</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal, 148

pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang strategi pengasuhan aktivitas harian santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Bantul.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

### 4. Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan strategi pengasuhan aktivitas harian santri. Mencakup rencana-rencana bagian pengasuhan dalam memberikan pelayanan bimbingan, mengatur waktu aktivitas harian santri,

mengatur sumber belajar aktivitas harian santri, berinteraksi dengan santri pada pelaksanaan kegiatan harian, dan strategi menerapkan disiplin pada pelaksanaan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Bantul. Kesimpulan penelitian pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

#### G. Objektivitas dan Keabsahan Data

Ukuran objektivitas penelitian kualitatif ditentukan oleh tingkat subjektivitas peneliti. Peneliti merupakan bagian instrument penelitian, berbeda dengan paradigma kuantitatif dimana peneliti terpisah dari objek yang ditelitinya. Dengan demikian, maka riset-riset atau penelitian yang mengusung paradigma kualitatif memiliki ciri-ciri; kedalaman/eksploratif, deskriptif, alamiyah (fenomologis), interpretif, non-kuantitatif dan subjektif.

Adapun untuk reliabilitas dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang dan dalam situasi yang berbeda. Guba menyarankan tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yaitu memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun dan melakukan triangulasi<sup>35</sup>. Dalam penelitian guna memperoleh data yang valid (keabsahan data), maka peneliti menggunakan teknik triangulas

<sup>35</sup> Guba dalam (Idrus 2009),..., hlm 145

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

Setelah melakukan observasi secara mendalam di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an maka peneliti menemukan data dan informasi terkait keberadaan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dari mulai berdiri hingga profilnya dewasa ini, sehingga dapat menjadi rujukan dalam menarik kesimpulan berupa analisis deskriptif penelitian.

#### 1. Lokasi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran, Tamantirto Bantul, Yogyakarta Telp. (0274) 4399811. Adapun posisinya terletak kurang lebih 7 km di sebelah barat terminal bus Giwangan. Posisi bangunan pesantren di sebelah padepokan seni Bagong Kusudiarjo dan diantara perumahan penduduk juga berada pada arah selatan gereja Katolik, tepat disamping utara pesantren terdapat mengalir sungai.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an berjajar dari ujung utara sampai selatan, yakni Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, Masjid Al Barokah, dan Kuburan Cina.<sup>36</sup>

Secara geografis pesantren ini terletak di pinggiran kota Bantul, namun sangat strategis untuk sebuah pesantren karena berada di lingkungan

---

<sup>36</sup> ) Dokumen : Arsip Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an November 2013.

yang cukup tenang dan jauh dari kebisingan kendaraan bermotor.. Adapun batas-batas lokasi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah:

- a. Sebelah timur berbatasan oleh perumahan penduduk Dusun Kembaran
- b. Sebelah selatan berbatasan oleh Pemakaman Cina
- c. Sebelah barat berbatasan oleh Masjid Al Barokah
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Bedog

Hamalatul Qur'an Bantul berada di lokasi tanah seluas 13.000 M<sup>2</sup>, dan secara geografis di Dusun Kembaran, Tamantirto, Bantul 55183 dengan Nomor telp. (0274) 372602, E-mail, [pesantrenhamalatulquran@gmail.com](mailto:pesantrenhamalatulquran@gmail.com), website: [www.hamalatulquran.com](http://www.hamalatulquran.com).<sup>37</sup>

## 2. Historisitas Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an

Adapun Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an didirikan yakni tanggal 10 Mei 2003, oleh H. Umar Budihargo, Lc. MA seorang ustadz alumni dari Pondok Pesantren Modern Gontor dan alumni dari universitas Islam Madinah Al Munawwaroh Saudi Arabia. Waktu itu Beliau sangat prihatin dengan minimnya para ulama yang mampu untuk menghafal Al Qur'an.

Kehadiran ulama saat ini sangatlah dirindukan, sebab mereka merupakan pioner-pioner yang akan membimbing umat pada kemaslahatan. Oleh karenanya, diperlukan sebuah lembaga yang memiliki komitmen yang tinggi untuk mencetak kader ulama sebagaimana yang ditunjukkan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Dengan sistem *boarding School*

---

<sup>37</sup>). Ibid

asrama, para santri terkontrol dan terbimbing selama 24 jam setiap hari. Mereka dididik dan ditanamkan untuk mencintai, memahami, dan mengamalkan Al Qur'an dan As Sunah sesuai dengan pemahaman salafus shalih.

Selain itu, para santri dibina untuk menghafalkan Al Qur'an, ditanamkan *akhlaqul karimah*, juga secara insentif dibina agar aktif berbahasa arab, terampil berorganisasi, menguasai komputer, berpidato, menerjemahkan naskah berbahasa Arab, memasak, dan ketrampilan hidup lainnya.

Guna memudahkan seluruh elemen masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas terutama bagi kalangan yang tidak mampu. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an menyelenggarakan pendidikan dengan gratis meliputi SPP, asrama, dan konsumsi. Dengan penyelenggaraan pendidikan yang gratis ini, *Alhamdulillah*, ratusan generasi muda Islam potensial yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, namun kebetulan berasal dari kalangan yang tidak mampu dapat menikmati pendidikan yang baik dan siap untuk mengangkat kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakatnya menuju martabat yang mulia.

### 3. VISI, MISI dan Tujuan

#### a. Visi

Mencetak calon ulama yang hafal Al Quran, berakidah *ahlus sunnah wal jamaah*, dan berakhlak mulia.

**b. Misi**

- 1) Mencetak santri agar hafal Al Quran dan paham tafsirnya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum pesantren yang berfokus pada *Tahfidzhul Quran* yang diintegrasikan dengan jenjang pendidikan *Salafiyah Wustho* dan Madrasah Aliyah
- 3) Membina santri agar menjadi da'i yang berguna bagi diri, keluarga, masyarakat, agama dan negara.
- 4) Membina santri agar menjadi muslim yang shalih, yakni beraqidah yang benar, berakhlakul karimah, berakal cerdas, serta fisik yang sehat dan kuat sebagai cermin dari kehidupan *salafus salih* agar kelak menjadi pembawa dan pembela Al Quran dan Sunnah dalam kancan dakwah.
- 5) Membekali keterampilan (*life skill*) bagi santri agar mampu hidup mandiri dalam menghadapi persaingan global.

**c. Tujuan**

- 1) Tujuan Jangka Panjang (5 tahun mendatang)

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an hingga 5 tahun mendatang (tahun 2008 s.d 2013) memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Mencapai dan meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang dapat diterima di Perguruan Tinggi Islam yang berkualitas
- b) Meluluskan alumnus madrasah yang hafal (memahami Al Qur'an)
- c) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik

- d) Memberikan keterampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- e) Mewujudkan kehidupan yang religius dan ilmiah di lingkungan pondok
- f) Memfasilitasi pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan
- g) Mengembangkan model pembelajaran yang menginteraksikan Imtaq dan Iptek
- h) Melaksanakan komputisasi administrasi madrasah
- i) Melengkapi sarana dan prasarana madrasah
- 2) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun mendatang)
- a) Mengadakan percepatan hafalan Al Qur'an bagi santri
- b) Mengoptimalkan waktu untuk materi pelajaran umum
- c) Melengkapi administrasi Madrasah
- d) Melengkapi prasarana Madrasah berupa ruang perpustakaan, ruang kantor, tempat parkir, WC, pagar keliling sekolah.
- j) Melengkapi tenaga pengajar, guru sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diperlukan

#### **4. PROGRAM PONDOK**

- a. Wajib asrama bagi seluruh santri
- b. Pendidikan Tingkat Menengah berupa Madrasah Salafiyah Wustho
- c. Pendidikan Tingkat Atas berupa Madrasah Aliyah
- d. Tahsin, Tahfid, Tasmi Al Qur'an bagi seluruh santri di selain waktu sekolah (Ba'da Shubuh, Ashar, Maghrib dan Isya')

- e. Hafalan hadist-hadist pendek dan kitab Riyadhus Shalihin setiap ba'da dhuhur
- f. Kajian kitab-kitab,dan hafalan Mufradat
- g. Program wajib komunikasi dengan bahasa Arab mulai dari santri yang sudah tinggal 6 bulan di pondok pesantren
- h. Olah raga dan Seni Bela Diri
- i. Otbond Training, kemah, Rihlah (rekreasi), dan Musahabah badaniyah
- j. Pelatihan-pelatihan keterampilan baik dengan mengundang ahlinya ke dalam pondok, maupun di tempat divisi-divisi ekonomi milik pondok pesantren
- k. Dakwah luar daerah, baik ke pondok-pondok pesantren, lembaga-lembagapendidikan islam, masjid-masjid, desa-desa maupun kota-kota benaan, perusahaan-perusahaan milik kolega pondok pesantren,dan sebagainya.
- l. Mengadakan daurah-daurah para Syaikh/Dosen dari Tanah Suci dan sebagainya dari kegiatan-kegiatan yang mendukung penuh program pondok pesantren

## 5. KURIKULUM PONDOK PESANTREN

Kurikulum Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an menggabungkan antara tiga kurikulum, yang masing-masing tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Maka santri yang lulus pondok akan mendapatkan

tiga ijazah, yaitu ijazah Depag, ijazah Pondok pesantren, dan ijazah tahfidz.

Tiga kurikulum tersebut adalah sebagai berikut :

- a. kurikulum tahfidz
- b. kurikulum pelajaran pondok (kitab arab) : tingkat Aliyah dan Salafiyah
- c. kurikulum Departemen agama : tingkat Aliyah dan Salafiyah

**a. Kurikulum Tahfidz**

Tahfidz Al Qur'an yang ditargetkan adalah 30 juz dan harus sudah diselesaikan dalam jangka waktu maksimal 3 tahun dengan rincian:

*Tahun Pertama (Kelas I)*

Semester I : Tahsin bacaan Al Qur'an selama 1 bulan dilanjutkan dengan menghafalkan 5 juz (30,29,1,2,3)

Semester II : menghafal juz 4 sampai dengan juz 10

*Tahun kedua (kelas II)*

Semester I : menghafal juz 11 sampai dengan juz 17

Semester II : menghafa juz 18 sampai dengan juz 24

*Tahun ketiga (kelas III)*

Semester I : menghafal juz 25 sampai dengan juz 28 serta murajaah (pengulangan hafalan). dan

Semester II : murajaah dan persiapan mengadapi ujian negara.

Adapun metode pengajaran adalah dengan metode-metode di bawah ini”

### 1) *Tahsin*

Pada tahun pertama sebelum santri memasuki tahap menghafal Al Qur'an santri diwajibkan memperbaiki bacaan dahulu. Waktu yang ditargetkan untuk perbaikan bacaan Al Qur'an adalah satu bulan pertama. Tahsin dimulai dengan membaca surat ad-dhuha sampai an-nas, kemudian An-Naba 'sampai al-Lail. kemudian al-mulk sampai dengan al-mursalat. dua juz ini dianggap mewakili huruf-huruf yang ada dalam Al Qur'an.

Model tahsin yang dijalankan :santri membaca Al Qur'an dihadapkan ustadz pembimbing dua kali dalam sehari yaitu pagi dan sore. Dan sebelum menghadap ustadz, santri harus ditahsin dulu oleh santri lama.

### 2) *Tahfid*

Setelah selama dua bulan santri memperbaiki bacaan maka tahapan selanjutnya adalah menghafal alquran. Santri setor hafalan dengan menghadap ke ustadz dua kali dalam sehari, ba'da subuh dan ba'da maghrib. ba'da subuh setor hafalan baru, dan ba'da maghrib setor ulangan hafalan. Santri menyeter hafalan Al Qur'an minimal 1 halaman dalam sehari dan mengulang hafalan minimal 2 halaman. Untuk perkembangan hafalan, setiap santri membawa buku tahfidz.

## b. Struktur Kurikulum Pelajaran Pondok (Kitab Arab)

### 1) *Kurikulum Tingkat Madrasah Aliyah*

#### a) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum MA Hamalatul Qur'an meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas-kelas pada MA HAMALATUL QUR'AN dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas satu program : Program keagamaan, khusus untuk MA.

#### (1) Kurikulum MA Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an kelas X

(a) Kurikulum MA Hamalatul Qur'an kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada tabel 1. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

(b) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.

(c) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit

(d) Minggu efektif dan satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

(2) Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah Hamalatul Qur'an kelas X meliputi :

**Tabel 1. Struktur kurikulum MA Hamalatul Qur'an kelas X**

Komponen	Alokasi waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata-Pelajaran		
Pendidikan agama	2	2
Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
Bahasa Indonesia	4	4
Bahasa Inggris	4	4
muatan lokal	4	4

Fisika	2	2
biologi	2	2
kimia	2	2
sejarah	1	1
geografi	1	1
ekonmi	2	2
sosiologi	2	2
seni budaya (imla' dan khat)	2	2
pendidikan jasmani,olahraga dan kesehatan	2	2
Teknologi informasi dan komunikasi	2	2
keterampilan/Bahasa asing (bahasa arab	2	2
MUATAN LOKAL (tahfidz Al Qur'an )	6	6
C. PENGEMBANGAN DIRI		
1. Fiqh	2	2
2. Tauhid	2	2
3. Nahwu	1	1
4. Sharaf	1	1
Jumlah	48	48

### 3) Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan MADRASAH ALIYAH

Hamalatul Qur'an Kelas XI dan XII

**Tabel 2. Struktur kurikulum MA Hamalatul Qur'an kelas XI dan XI**

Komponen	Alokasi waktu	
	KELAS XI	KELAS XII

	Smt 1	Smt2	Smt 1	Smt2
A. Mata Pelajaran	2	2	2	2
Pendidikan Agama	2	2	2	2
Pendidikan Kewarganegaraan	4	4	4	4
Bahasa Indonesia	4	4	4	4
Bahasa Inggris	3	3	3	3
Matematika	3	3	3	3
Tafsir dan ilmu Tafsir	3	3	3	3
Ilmu Hadist	3	3	3	3
Ushul Fiqih	3	3	3	3
Tasawuf/Ilmu Kalam	2	2	2	2
Seni budaya (imla' dan khat)	2	2	2	2
Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan	2	2	2	2
Teknologi informasi dan komunikasi	2	2	2	2
keterampilan/Bahasa asing (bahasa arab)	4	4	4	4
MUATAN LOKAL (tahfidz Al Qur'an)				
C. PENGEMBANGAN DIRI :				
1. Fiqh	2	2	2	2
2. Tauhid	2	2	2	2
3. Nahwu	2	2	2	2
4. Sharaf	2	2	2	2
Jumlah	48	48	48	48

a. Muatan Kurikulum

1) Mata Pelajaran, yang terdapat pada struktur kurikulum tersebut diatas diklasifikasikan dalam lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq mulia
- b) Kelompok matapelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan kepribadian
- d) Kelomok mata pelajaran estetika dan Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

2) Muatan Lokal

Muatan lokal yang akan dilaksanakan adalah Tahfidz Al Qur'an yaitu hafalan Al Qur'an dengan target hafal 30 juz dari Al Qur'an.

3) Kegiatan Pengembangan Diri

Untuk kegiatan pengembangan diri antara lain

(a) Tabel 3. Peningkatan imtaq

No	Kegiatan	Kelas	Jenis kegiatan
1	Fiqih	X, XI, XII	Pengembangan Diri
2	Tauhid	X, XI, XII	Pengembangan Diri
3	Nahwu	X, XI, XII	Pengembangan Diri
4	Sharaf	X, XI, XII	Pengembangan Diri
	Kegiatan pesantren & Keasramaan	X, XI, XII	Pengembangan Diri
	Pelibatan siswa dalam hari besar Islam	X, XI, XII	Pengembangan Diri

(b) Tabel 4. Peningkatan, kedisiplinan, dan kebugaran

No	Kegiatan	sasaran
1	Diklat kepemimpinan	Pengurus osis
2	Implementasi tatib	Semua santri
3	Jetkund	Semua santri
4	Out bond training	Semua santri

(c) Tabel 5. pengembangan potensi akademik

No	Kegiatan	Kelas	Jenis kegiatan
1	Tahfidz Al Qur'an	X, XI, XII	Pengembangan Diri
2	Bahasa arab Berbahasa arab dalam komunikasi keseharian	X, XI, XII	Pengembangan Diri
3	Hafalan hadist	X, XI, XII	Pengembangan Diri
4	Dialog 4 mata	X, XI, XII	Pengembangan Diri

(d) Tabel 6. peningkatan potensi non akademik

No	Kegiatan	sasaran
1	Pengembangan ketrampilan kewirausahaan	X, XI, XII
2	Latihan pidat dan ceramah keagamaan	X, XI, XII
3	Kerja bakti kampung	X, XI, XII

(e) Tabel 7. peningkatan kemampuan diri dan penanaman nilai-nilai

No	Kegiatan	Sasaran
1	Bimbingan pribadi	X, XI, XII
2	Bimbingan sosial	X, XI, XII
3	Bimbingan belajar	X, XI, XII
4	Bimbingan karir	X, XI, XII

4) Pembelajaran PAI dalam bahasa arab

Sebagai MA dibawah naungan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an maka dirintis pelajaran agama Islam dalam bahasa arab.

b. Tabel 8. Pembagian Pelajaran Beserta Bukunya

1	TAUHID		
	KELAS	SEMESTER	SYARAH AQIDAH THAHAWIYAH KARANG SYAIKH FAUZAN
	1	1	Mukadimah-melihat Allah
		2	Posisi sunnah – Al Qur'an adalah kalam Allah
	2	1	Iman dengan hari Akhir-Syafaat
		2	Urutan takdir-akhlaq mulia
	3	1	Buku depag
		2	Buku depag
2	TAFSIR		
	KELAS	SEMESTER	Tafsir juz amma jalalain
	1	1	An-nur ayat 1-34
		2	An-nur 36-64
	2	1	Yaasin 1-83
		2	Al Hujurat 1-18

	3	1	Buku depag
		2	Buku depag
<b>3</b>	<b>NAHWU</b>		
	KELAS	SEMESTER	NAHWU WADHIH
	1	1	Jilid 1 untuk salafiyah
		2	
	2	1	Jilid 2 untuk salafiyah
		2	Jiid 3 untuk salafiyah
	3	1	Buku bhs arab depag
			Buku bhs arab depag
<b>4.</b>	<b>SIRAH NABAWIYAH</b>		
	KELAS	SEMESTER	Mudzakirah
	1	1	Khulafaur Rasyidin
		2	
	2	1	Khilafah Umawiyah
		2	
	3	1	Khilafah abasiyah
		2	
<b>5</b>	<b>FIQIH</b>		
	KELAS	SEMESTER	MATAN GHAYATTAQRIB
	1	1	Thaharah-puasa
		2	Haji-nikah
	2	1	Hukum kriminalitas-berburu dan menyembelih
		2	Perlombaan-perbudakan
	3	1	Buku depag
		2	Buku depag
<b>6</b>	<b>USHUL FIKIH</b>		
	KELAS	SEMESTER	AL WADHIH,ABDULWAHAB KHALAF

	1	1	Qur'an dan sunah	
		2	Ijma' dan qiyas	
	2	1	istihsan, istishab, mashlahatu mursalah	
		2	qaul shahabi-syar' min wablina, sadudzara'i	
	3	1	Buku depag	
		2	Buku depag	
<b>7</b>	<b>HADIST</b>			
	<b>KELAS</b>	<b>SEMESTER</b>	<b>FATHUL QAWIYIN MATIN</b>	
	1	1	Hadist 1 – 12	
		2	hadist 13- 25	
	2	1	Hadist 26-39	
		2	Hadist 40 –50	
		1	Buku depag	
		2	Buku depag	
<b>8</b>	<b>ILMU HADIST</b>			
	<b>KELAS</b>	<b>SEMESTER</b>	<b>FATHUL TAISIR</b>	<b>MUSTHALAH HADIST</b>
	1	1	Mukadimah-naskh mansukh	
		2	Khabar yang ditolak bid'ah	
	2	1	Khabar musytaraq yang diterima dan ditolak-etika penuntut ilmu hadist	
		2	Sanad-negara-negara rawi	
	3	1	Buku depag	
		2	Buku depag	
<b>9</b>	<b>ILMU TAFSIR</b>			
	<b>KELAS</b>	<b>SEMESTER</b>	<b>USHLULUT TAFSIR MILIK UTSAIMIN</b>	<b>MADHUMAH ULUMUL QURAN, ZAMAKHSYARI</b>

	1	1	Mukadimmah Biografi Quran	
		2	Para Ahli Tafsir Shahabat	
	2	1		Mukadimah- Akhir
		2		
	3	1	Buku depag	
		2	Buku depag	

## 2) Tabel 9. Kurikulum Tingkat Salafiyah Wustho

a) Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan Salafiyah Wustho

Hamalatul Qur'an meliputi :

No	Pelajaran	Kelas	Jumlah Jam Perkelas	Total Jumlah Jam
1	Al Qur'an dan Tajdwid	1	2	4
		2	2	
2	Tauhid	1	2	4
		2	2	
3	Fiqh	1	2	4
		2	2	
4	Shorof	1	2	4
		2	2	
5	Tafsir	1	2	4
		2	2	
6	Hadist	1	2	4

		2	2	
7	Kitab ilmiah	1	3	6
		2	3	
8	IPA	1	3	6
		2	3	
9	B.ARAB	1	2	4
		2	2	
10	NAHWU	1	2	4
		2	2	
11	MUTOLAAH	1	3	6
		2	3	
12	B. INDONESIA	1	3	6
		2	3	
13	B.INGGRIS	3	3	6
		2	3	
14	TARIKH ISLAM	1	2	4
		2	2	
15	MATEMATIKA	1	3	6
		2	3	

B) Tabel 10. Pembagian Pelajaran Beserta Bukunya

1 TAUHID/AQIDAH				
	KELAS	SEMESTER	USHULUTSAL ATSAH	KITABTAUHID
	1	1	Mukadimah- Ashlul Awal	
		2	Ashultsani-selesai	
	2	1		Mukadimmah- bab16 syafaat
		2		Bab17 -- bab 33
		3		Bab 34-50
				Bab51-66
2 TAFSIR				
	KELAS	SEMESTER	TAFSIR JUZ AMMA JALALAIN	
	1	1	An-Nas Al-Qoriah	
		2	Al-Adiyat-Adh-Duha	
	2	1	Al-Lail-Alfajr	
		2	Alghasiyah-alburuj	
	3	1	Al-insiqaq-at-takwir	
		2	'Abasa-An-Naba	
3 NAHWU				
	KELAS	SEMESTER	NAHWU WADHIH	
	1	1	A-Jumlah-Almufidah-Mubtada' wal khabar	
		2	Al-jumlah fi'liyah na't	
	2	1	Al-fi'I sahih akhir-mufrad,mutsanna,jama'	
		2	Taqsimujama'-draf aman wa makan	
	3	1	Almubtada' wal khabar wa tutabiquhuma-ism maf'ul	

		2	Al mutsanna – istifham wa nafyi
<b>4</b>	<b>SIRAH NABAWYAH</b>		
	<b>KELAS</b>	<b>SEMESTER</b>	<b>KHULASHAH NURUL YAKIN</b>
	1	1	Awal Kehidupan rasul-kepemimpinan nabi
		2	Hijrah habasyah 2-hijrah ahlul bait
	2	1	Tahun pertama hijrah-perjanjian hudaibiyah
		2	Ringkasan tahun keenam-mukjizat nabi
<b>5</b>	<b>FIQIH</b>		
	<b>KELAS</b>	<b>SEMESTER</b>	<b>MATAN ABI SYUJA'</b>
	1	1	Thaharah akhir bab shalat
		2	Zakat-haji
	2	1	Buyu' (jua-beli) – wasiat
		2	Nikah-hukuman
	3	1	Jihad-perlombaan dan Melempar
		2	A-afdhiyah-ikhtitam
<b>6</b>	<b>TAJWID</b>		
	<b>KELAS</b>	<b>SEMESTER</b>	<b>MATAN TUHFATUL ATFAL</b>
	1	1	Mukadimmah fil mitsalain walmutaqaribain
		2	Pembagian mad akhir
<b>7</b>	<b>QIRA'AH DAN MENULIS ARAB</b>		
	<b>KELAS</b>	<b>SEMESTER</b>	<b>AL QIRAH WAL KITABAH</b>
			<b>SISLSILAH LUGHAH ARABIYAH L- DATA</b>
	1	1	Jilid I
		2	
	2	1	Jilid kedua
		2	Jilid ketiga
<b>8</b>	<b>KHAT (SENI TULIS ARAB)</b>		

	KELAS	SEMESTER	MUQARRAR MA'HAD	
	1	1	KHAT	
		2		
<b>9</b>	<b>BAHASA ARAB</b>			
	KELAS	SEMESTER	DURUSUL LUGHAH ARABIYAH	
	1	1	Pelajaran 1-12	Juz1
		2	Pelajaran 12-23	
	2	1	Pelajaran 1-15	Juz2
		2	Pelajaran 16	
	3	1	Pelajaran 1-17	Juz 3
		2	Pelajaran 18-43	
<b>10</b>	<b>SHARAF</b>			
	KELAS	ALAMTSILAH ATTASRIFIYAH		
	1			
<b>11</b>				
	KELAS	AL-IMLA'		
	2	QAWA'ID IMLA'		

Dikarenakan konsentrasi utama Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah menghafal Al Qur'an, maka kapasitas jam terbanyak adalah menghafal alquran. sementara itu jam pelajaran pondok sebagian besarnya dimasukkan ke dalam jam pelajaran madrasah di siang hari. Artinya beberapa buku yang berasal dari Departemen agama diganti dengan buku/kitab yang berasal dari pondok, khususnya bagi santri kelas VII dan

VIII SW dan MA, sedangkan dikelas XII, santri baru memakai buku-buku kurikulum dari Departemen Agama demi mempersiapkan UAS.

c. Kenaikan Kelas Dan Kelulusan

1) Kriteria kenaikan kelas

a) Santri dinyatakan naik kelas apabila :

(1) nilai rata-rata untuk semua mata pelajaran minimal 60

(2) tidak ada nilai  $\geq 50,0$  untuk setiap aspek penilaian mata pelajaran

(3) kepribadian kurang baik, dan atau sering melakukan pelanggaran berat lebih dari 3 kali.

(4) bacaan dan atau hafalan Al Qur'an sangat dibawah standar kelulusan

2) kriteria kelulusan, santri dinyatakan lulus pondok pesantren jika

(a) Hafal seluruh Al Qur'an dengan bacaan shahih

(b) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pondok pesantren dan madrasah

(c) Memperoleh nilai minimal baik pada akhir untuk seluruh mata pelajaran

(d) Kepribadiannya dipandang baik, dan dapat menjaga nama baik agama, bangsa, dan pondok pesantren.

(e) lulus ujian sekolah atau kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

(f) lulus ujian nasional dan telah menyelesaikan satu tahun pengabdian setelah lulus madrasah aliyah

## 6. Kondisi Guru, Karyawan, Santri dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an

### a. Kondisi Guru

Baik buruknya suatu lembaga pendidikan, erat hubungannya dengan kondisi gurunya. Guru merupakan pendidik yang menyentuh kehidupan pribadi santri. Oleh karena itu guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan tokoh identifikasi diri. Guru seharusnya memiliki perilaku yang memadai agar dapat mengembangkan dan membina santri secara maksimal.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an sebagai lembaga pendidikan menggunakan sistem asrama yang berpola 24 jam, memiliki guru yang wajib tinggal di kampus. Kecuali beberapa orang guru yang memiliki alasan tersendiri untuk tinggal di luar kampus. Berikut ini adalah data-data guru Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Bantul Yogyakarta:

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, guru merupakan fasilitator untuk mengembangkan potensi yang dimiliki santri. Oleh karena itu perlu adanya penetapan pembagian tugas guru. Saat ini di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an mempunyai guru tetap maupun guru tidak tetap. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah guru Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an terdiri dari 22 orang yang dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu guru berdasarkan status kepegawaian, jabatan, golongan, untuk lebih jelasnya dapat diketahui bahwa guru Pondok

Pesantren Hamalatul Qur'an yang berjumlah tetap ada 14 orang, terdiri 2 orang dari Kepala Sekolah. Guru PNS yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari gol. III berjumlah 6 orang dengan. Jumlah Guru PNS Kemeneg berjumlah 2 orang.

Selain Guru tetap, di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an juga terdapat 11 orang guru tidak tetap dengan status dan jabatannya yang terdiri dari Guru bantu dan honorer. Komposisi Guru secara lengkap ada pada lampiran. Agar kualitas guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an semakin meningkat, maka sekolah mengadakan suatu program peningkatan mutu guru yang meliputi:

- 1) Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar - mengajar dan menambah pengetahuan guru terkait dengan mata pelajaran masing - masing.
- 2) Mengikutsertakan guru dalam seminar, pelatihan, maupun diklat.<sup>38</sup>

**Tabel 11. Daftar Guru Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an  
Tahun Pelajaran 2013-2014**

NO	NAMA GURU	Jenis Kelamin	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Drs. Imam Nuryanto, MPd.I	L	IKIP	Ka. Madrasah
2.	Drs. Muji Supriyanto	L	UAD	Wakasek
3.	Aris Munandar, MPI	L	UMS	Guru

<sup>38</sup> Ibid

4.	Amri Suaji, Lc	L	Al Azhar Mesir	Guru
5.	Agus Andrianto, Lc	L	Univ. Madinah	Guru
6.	Rohmanto, Lc		Al Azhar Mesir	Guru
7.	Salam Busyro A. Manan, Lc	L	Univ. Madinah	Guru
8.	Syamhjudi	L	MA Taruna	Guru
9.	Maryadi, SE	L	UNSUD	Guru
10.	Oni N. Kusuma, MPd	L	UAD	Guru
11.	Ikhsan	L	SLTP NTB	Guru
12.	Drs. Slamet Basuki	L	UIN Yogya	Guru
13.	Nuryadi, SPd. Si	L	UNY	Guru
14.	Nuryadi, SPd. Si	L	UIN	Guru
15.	Wakhid Komaruddin, SPd	L	UAD	Guru
16.	Setyo Susilo	L	SMU	Guru
17.	Desy Anang Kurnia, SPd	L	UMY	Guru
18.	Rusmantara, SPd	L	UNY	Guru
19.	Ulin Nuha, SPd.I	L	STIQ An Nur	Guru
20.	Triyantoro, SSi	L	UNY	Guru
21.	Rahmad Subarjo, BA	L	IKIP PGRI	Guru
22.	Drs. Suhardi Ahmad Nuri	L	UNY	Guru

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an tahun 2013.

b. Kondisi Karyawan

Karyawan merupakan tenaga non pendidikan yang tidak berperan langsung dalam proses belajar, akan tetapi tenaga yang membantu memperlancar kegiatan di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Karyawan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an terdiri dari 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, dengan jabatan sebagai kepala TU 1 orang 2 orang bendahara, 1 orang HUMAS, 1 orang juru penjaga pondok, dan 2 orang perempuan juru masak.

c. Kondisi Santri

Santri atau saat ini yang dibahasakan oleh undang - undang disebut peserta didik, merupakan subyek sekaligus obyek pendidikan memiliki peranan penting dalam dinamika sekolah / madrasah, santri juga menjadi unsur primer dalam pendidikan. Oleh karena itu, segala aktivitas yang ada di sekolah secara mutlak diorientasikan untuk penanaman nilai dan pengembangan peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di hari depan. Di bawah ini, akan kami deskripsikan kondisi peserta didik di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an baik secara kuantitatif maupun kualitatif dalam tabel.

**Tabel 12**  
**Keadaan Santri Pondok Pesantren**  
**Hamalatul Qur'an Tahun Pelajaran 2013-2014**

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII	42
2	VIII	33
3	IX	24
<b>JUMLAH</b>		<b>97</b>

NO	KELAS	JUMLAH
1	X	26
2	XI	19
3	XII	31
<b>JUMLAH</b>		<b>76</b>

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an tahun

2013

- d. Sarana dan Fasilitas Aktivitas Harian Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an

Berikut ini adalah sarana dan fasilitas pendidikan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an:

- 1) Masjid, masjid ini berlantai satu dengan kapasitas 200 santri
- 2) Aula, ruangan serbaguna ini berkapasitas 180 santri
- 3) Kelas belajar, jumlah ruangan kelas putra adalah 6 kelas
- 4) Asrama, berjumlah 3 asrama
- 5) Perpustakaan berjumlah 1 ruangan

- 6) Perumahan guru, letaknya ada di dalam dan luar kampus
- 7) Perumahan karyawan, tak jauh beda dengan perumahan guru
- 8) Dapur putra, hampir menyaingi aula, berkapasitas 200 santri
- 9) Ruang tamu
- 10) Generator listrik, 1 genset alternative bila PLN padam
- 11) Gudang, 1 unit bangunan
- 12) Klinik putra, 1 ruangan kegiatan medis
- 13) Lapangan olahraga dan lain-lain

Seluruh sarana dan fasilitas di atas terus berkembang sesuai dengan kebutuhan.

Sarana Pendukung:

- 1) Laboratorium Komputer
- 2) Kopontren

**Tabel 13. Bagian Pengasuhan Santri  
Tahun Pelajaran 2013-2014**

NO.	Nama	Jabatan
1	Ust Salam Busyro, Lc	Kepala Bagian Pengasuhan
2	Ust Afit Iqwanudin	Waka Bagian Pengasuhan
3	Ust Mustaqim	Staf Bagian Pengasuhan
4	Ust Fahri Subakti	Staf Bagian Pengasuhan
5	Ust Fatwa Hamidan	Sekretaris
6	Ust Muqimudin Husni Arsyad	Pembantu umum pengasuhan
7	Ust Mukhtarudin	Koordinator Bagian Ibadah
8	Ust Miqdad Al Jaba	Koordinator Bag. Bahasa
9	Ust Slamet Margiono	Koordinator bagian. Olahraga/Bapenta dan Bakes

10	Ust Riswan D Nonci	Bagian kebersihan dan perizinan
11	Azza Saifa	Pembimbing Asrama Uhud
12	Alfian	Pembimbing Asrama Khoibar
13	Mahsyia Razi	Pembimbing Asrama Muzdalifah

Sumber Data : Papan Statistik Kantor Bagian Pengasuhan Santri

## B. Temuan Khusus Penelitian

Menurut Ust Salam Busyro, Lc strategi pengasuhan aktivitas harian santri ialah:

“kemampuan seorang guru pembimbing untuk memprogram, memajemen lingkungan pesantren secara profesional dan proposional”.<sup>39</sup>

Sedang menurut Ust. Muqimudin Husni Arsyad menyatakan bahwa strategi pengasuhan aktivitas harian santri yaitu:

“usaha kita memberikan pelayanan bimbingan di dalam lingkungan pesantren, yang meliputi asrama, dapur, kantin, lapangan olah raga, masjid dan aula, misalnya kita koordinir pengurus asrama membangunkan dan mengarahkan santri pada waktu shalat untuk shalat berjama’ah di masjid, mengontrol jalannya pembagian kosa kata, mengadakan pemeriksaan kebersihan asrama, kamar, aula, masjid dan lingkungan pesantren, memberikan motivasi kepada anggota asrama dan pembinaan santri yang bermasalah.”<sup>40</sup>

Itulah beberapa pendapat guru pembimbing di Pondok pesantren Hamalatul Qur’an terkait strategi pengasuhan aktivitas harian santri. Nampak jelas dari pemaparan di atas bahwa guru pembimbing memiliki indenvendasi untuk mengarahkan santri sesuai dengan tujuan yang ingin

<sup>39</sup>Ust Salam Busyro, Lc, Kepala Bagian Pengasuhan PP Hamalatul Qur’an, Wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur’an, Tanggal 1 Desember 2013.

<sup>40</sup>Muqimudin Husni Arsyad, Staf Biro Pengasuhan Santri PP Hamalatul Qur’an, Wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur’an, Tanggal 1 Desember 2013.

dicapai dalam setiap proses bimbingan selama tidak keluar dari tuntunan hidup dari buku pedoman pengasuhan santri yang telah disusun oleh bagian pengasuhan.

Selanjutnya bagaimana peran kepala bagian pengasuhan santri dalam mengarahkan proses bimbingan yang bermutu?, Proses bimbingan santri di Pondok pesantren Hamalatul Qur'an pada dasarnya merupakan usaha real bagian pengasuhan. Mulai dari merancang cara memberikan pelayanan bimbingan, waktu belajar, sumber belajar, pola interaksi, menerapkan kedisiplinan hingga implementasi lainnya di lingkungan pesantren, sehingga disusun buku pedoman tentang program kerja bagian pengasuhan dan jajarannya, tuntunan hidup dan sanksi pelanggaran disiplin santri.

Hal ini dijelaskan langsung oleh Ust Salam Busvro. Lc. yaitu:

“untuk strategi pengasuhan aktivitas harian santri di Pondok pesantren Hamalatul Qur'an kita ada buku pedoman khusus tentang program kerja bagian pengasuhan dan jajarannya, tuntunan hidup dan sanksi pelanggaran disiplin santri”<sup>41</sup>

Itulah petikan langsung dari hasil wawancara dengan ustadz-ustadz pembimbing dan kepala bagian pengasuhan santri di Pondok pesantren Hamalatul Qur'an. Selanjutnya, peneliti tertarik untuk mengamati langsung proses bimbingan di lingkungan pesantren yang meliputi: asrama, aula, masjid, sarana olah raga, kantin, kamar mandi dan dapur bagaimana proses

---

<sup>41</sup>Ust Salam Busyro, Lc, Kepala Biro Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, Wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur'an, Tanggal 1 Desember 2013.

interaksi antar guru pembimbing dan santri. Apakah benar guru pembimbing telah menggunakan buku pedoman pengasuhan untuk menerapkan bimbingan yang efektif. Pengamatan langsung ini peneliti lakukan terhadap santri di asrama Uhud Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Ketika itu pembimbing asrama diampu oleh Azza Syaifa. Sebagai peneliti saya mengambil posisi duduk di depan asrama dan berkeliling disekitar asrama, lalu masuk ke kamar tidur hingga ke kamar mandi santri, peneliti mengamati proses bimbingan yang berlangsung pada pukul 20.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB.

Tahap awal ketika ustadz pembimbing turun dari masjid usai melaksanakan shalat Isya dan masuk ke asrama uhud maka ustadz pembimbing langsung mengawasi dan mengarahkan santri di asrama untuk belajar malam. Setelah kondisi sudah kondusif maka ustadz pembimbing mulai berkeliling asrama dan masuk kedalam kamar santri untuk memeriksa keberadaan kamar sudah kosong atau belum dan bersih.

Tidak lama berselang kurang lebih 5 menit ada 8 orang santri yang terlambat masuk ke asrama, maka langsung guru pembimbing menegur santri tersebut dengan menanyakan mengapa bisa terlambat?. Lalu santri tersebut memberikan alasan dan ustadz pembimbing menegaskan agar setiap santri harus bisa tepat waktu masuk kedalam asrama agar tidak mengganggu proses belajar malam dan mengganggu santri lainnya yang sudah masuk ke asrama lebih awal.

Lalu ustadz pembimbing kembali mengelilingi asrama dan memperhatikan setiap santri yang sedang belajar malam di depan kamar mereka masing-masing dan melakukan proses tanya jawab poin-poin sesuai dengan materi yang dipelajari santri sebagai bentuk interaksi antara guru pembimbing dengan santri sehingga santri merasa benar-benar mendapatkan bimbingan pada saat belajar malam berlangsung.

Adapun metode lain yang digunakan oleh ustadz pembimbing di asrama yaitu dengan memerintahkan santri menyimak sambil melihat buku cetak. Hal ini berlangsung cukup lama dan loncengpun berbunyi tepat pukul 22.00 WIB tanda istirahat dan persiapan untuk tidur malam.

Setelah santri selesai belajar malam di depan kamar hingga pukul 22.00 WIB sebagian mereka ada yang melakukan aktivitas ke kantin, aula, asrama teman yang berada di lingkungan pesantren, sementara ustadz pembimbing asrama Uhud mengumpulkan pengurus asrama untuk mengadakan pemeriksaan kebersihan kamar tidur. Tepat pukul 22.00 WIB seluruh santri yang berada di luar asrama Uhud wajib memasuki asrama dan ustadz pembimbing di asrama dibantu oleh pengurus asrama membacakan absen di setiap kamar, setelah itu menyuruh santri agar berdo'a sebelum tidur.

Adapun jumlah kamar yang ada di asrama Uhud tersebut adalah 3 kamar dan setiap kamar dihuni oleh 20 orang santri kelas XI Madrasah Aliyah dan 1 orang pengurus asrama dengan luas kamar 8 Meter x 8 Meter.

64 Meter dan 21 kasur tidur serta 21 lemari pakaian. Peneliti melihat ustadz pembimbing di asrama cukup menguasai asrama dari cara berinteraksi, mengatur waktu belajar, menerapkan disiplin, memberikan pelayanan bimbingan dan mengatur sumber belajar, karena guru pembimbing di asrama Uhud hafal betul dengan nama-nama santri di asrama dan kemampuan ustadz pembimbing dalam membaca gerak-gerik dari para santri, selain itu ustadz pembimbing sangat paham dengan karakter dari seluruh santri sehingga dia dapat dengan mudah mengkondisikan asrama dalam keadaan apapun.

Ketika ustadz pembimbing memberikan pertanyaan maka ia memberikan pertanyaan tersebut secara merata baik yang berada di depan kamar 1 hingga kamar 3. Sehingga santri terlihat konsen pada saat belajar malam di depan asrama, karena guru pembimbing mengelilingi asrama berulang-ulang sampai jam belajar malam selesai. Selama menerangkan materi pelajaran guru pembimbing tidak hanya berdiri di depan kamar, tetapi ustadz prmbimbing juga tampak mengelilingi santri satu persatu sehingga tampak tidak ada jarak pembatas dalam hal memberikan ilmu pengetahuan.

Selama memberikan bimbingan pada saat belajar malam guru pembimbing hanya menggunakan media cetak yang dipegang oleh santri masing-masing, sedangkan media seperti LCD atau Televisi tidak digunakan, lalu apabila ustadz pembimbing kurang begitu paham dan

menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari santri maka guru pembimbing menyarankan kepada santri tersebut untuk menanyakannya langsung kepada guru bidang studi tersebut.

Diakhir belajar malam ustadz pembimbing memberikan beberapa motivasi kepada santri dengan menjelaskan kondisi Nasional yang harus disikapi dengan terus belajar yang rajin, berbakti kepada orang tua agar kelak menjadi generasi yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Keesokan harinya peneliti sudah berada di depan asrama uhud tepat pukul 03.30 WIB dan melihat aktivitas santri menjelang subuh, tampak jelas oleh peneliti, ustadz pembimbing di asrama sudah mulai membangunkan pengurus asrama terlebih dahulu dan menugaskan mereka untuk membangunkan santri agar berwudhu ke kamar mandi dan melaksanakan shalat subuh di masjid secara berjama'ah.

Pelayanan bimbingan yang diberikan guru pembimbing agar santri segera bangun dan berwudhu lalu menuju masjid untuk shalat subuh berjama'ah adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami seperti: "Qum Qum (bangun-bangun) sudah hampir subuh, bangun, bangun, bangun, jangan sampai terlambat!" hal ini dilakukan ustadz pembimbing hingga santri terbangun dan segera berwudhu lalu berpakaian yang rapi dengan memakai sarung dan baju shalat menuju masjid untuk berjama'ah subuh.

Setelah semua santri berangkat ke masjid maka ustadz pembimbing dan pengurus asrama bersama-sama menuju masjid, setibanya di masjid ustadz pembimbing di asrama dibantu oleh guru pembimbing yang membidangi bagian ibadah langsung memerintahkan santri agar merapikan saf dan menyuruh santri untuk membaca al-Qur'an sambil menunggu masuknya waktu shalat subuh.

Peneliti mendapatkan bahwa penggunaan bahasa yang berpengaruh pada tercapainya maksud dan tujuan dari program strategi pengasuhan aktivitas harian santri baik di asrama maupun di luar asrama. Penggunaan bahasa arab dan inggris diperlukan oleh ustadz pembimbing dalam proses penyampaian pesan tentang program bimbingan. Penggunaan bahasa yang tepat, baik itu bahasa arab dan bahasa inggris sangat berpengaruh terhadap strategi aktivitas harian santri di Pondok pesantren Hamalatul Qur'an .

Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang lazim yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan bisnis kepada pihak lain melalui tulisan maupun lisan. Komunikasi verbal sering dilakukan oleh ustadz pembimbing di Pondok pesantren Hamalatul Qur'an dalam menyampaikan informasi ke santri termasuk informasi tentang waktu belajar, pelayanan bimbingan, materi pelajaran, santri yang bermasalah. Komunikasi verbal dianggap sangat efektif dan tepat karena dilakukan langsung bertatap muka dengan santri pada saat memberikan bimbingan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian di lapangan yaitu pengamatan yang peneliti lihat langsung setelah shalat subuh seluruh santri kembali menuju asrama uhud lalu berkumpul di depan asrama untuk kegiatan pemberian kosa kata dalam bahasa Arab dan Inggris yang disampaikan oleh ustadz pembimbing di asrama dibantu dengan pengurus asrama. Penyampaian kosa kata ini berlangsung selama 30 menit lalu santri mandi pagi dan setelah itu menuju dapur umum untuk sarapan pagi.

Setibanya di dapur, peneliti melihat santri sedang mengikuti antrian panjang, agar suasana pengambilan nasi dan lauk pauk berjalan tertib dan peneliti juga melihat ada guru pembimbing yang mengatur antrian tersebut berpenampilan yang bersahaja dan juga bertutur kata yang sopan dan lembut dalam mengatur santri sarapan pagi.

Setelah usai serapan pagi seluruh santri kembali ke asrama uhud dan melakukan persiapan untuk masuk kelas guna mengikuti kegiatan formal belajar mengajar di Pondok pesantren Hamalatul Qur'an. Tampak jelas ustadz pembimbing di asrama uhud Azza Syaifa berdiri di depan asrama menunggu santri untuk melaksanakan apel pagi di asrama, hal ini berlangsung pada pukul 07.15 WIB sampai 07.25 WIB. Tepat pukul 07.30 WIB bel berbunyi tanda kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai dan santri seluruhnya sudah wajib berada di dalam kelas.

Selama proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung mulai pukul 07.30 sampai pukul 13.30 WIB maka seluruh ustadz pembimbing

bagian pengasuhan mengontrol keberadaan asrama dan menanyakan kepada piket asrama apakah ada santri yang sakit. Jika ada santri yang sakit maka guru pembimbing menyuruh piket asrama agar segera membawanya ke klinik Pondok Pesantren untuk mendapatkan perawatan. Peneliti juga melihat ustadz pembimbing ada yang mengontrol kebersihan di kamar mandi, aula, kantin, masjid dan jalan di depan asrama Uhud.

Selain itu agar suasana belajar mengajar di kelas tetap kondusif dalam hal disiplin berbahasa, kebersihan dan lain-lain maka guru pembimbing telah memasang mata-mata (jasus) dari santri untuk mencatat santri-santri yang melanggar disiplin berbahasa dan kebersihan dan pada malam harinya akan dipanggil ke kantor bagian pengasuhan guna mendapatkan sanksi.

Tepat pukul 13.30 WIB bel berbunyi tanda kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan pada hari itu, lalu seluruh santri kembali ke asrama masing-masing, peneliti sudah berada di asrama Uhud dan berdiri di depan asrama sambil melihat bapak Ahza Syaifa (pembimbing di asrama) sedang menghitung 1 sampai 10 dalam bahasa arab sebagai isyarat kepada santri agar segera berwudhu dan langsung menuju masjid untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di masjid.

Setelah seluruh santri berangkat ke masjid lalu Azza Syaifa dan pengurus asrama uhud juga berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, setibanya di masjid peneliti melihat Azza Syaifa langsung

menuju ke depan untuk mengatur shof. Selesai pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah seluruh santri melaksanakan shalat ba'diah zuhur, ada pembacaan Kitab Riyadhus sholihin yang kemudian dijelaskan oleh Ust. Aris Munandar, MPI lalu menuju dapur untuk makan siang.

Tepat pukul 13.30 santri di asrama uhud sudah bersiap- siap untuk berangkat ke luar asrama guna mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti, seni kaligrafi, letter, komputer dan seni baca al-Qur'an yang dilaksanakan di tempat yang sudah ditentukan oleh bagian pengasuhan. Kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung hingga pukul 14.30 WIB dan akan dilanjutkan setelah pelaksanaan shalat asar berjama'ah di masjid. Adapun guru yang mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut diambil dari guru pembimbing yang ada di bagian pengasuhan santri disesuaikan dengan keahlian yang mereka miliki.

Bel berbunyi tepat pukul 14.30 WIB seluruh santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kembali pulang menuju asrama Uhud dan Azza Syaifa sudah berdiri di depan asrama dibantu oleh pengurus asrama mulai menyuruh santri agar segera berwudhu dan berpakaian shalat lalu menuju masjid untuk melaksanakan shalat asar berjama'ah. Sekitar 10 menit seluruh santri sudah mengosongkan asrama, tiba-tiba peneliti melihat ada 3 orang santri yang terlambat pulang ke asrama lalu Azza Syaifa menanyakan kenapa kamu terlambat?. Santri tersebut menjawab: kami tadi makan dulu di kantin pak, lalu bapak Azza Syaifa mengatakan jangan sampai terlambat

lagi ya, kemudian nanti setelah selesai shalat asar kalian bertiga saya tugaskan membersihkan halaman dan kamar mandi asrama.

Setelah selesai melaksanakan shalat asar berjama'ah seluruh santri kembali ke asrama dan peneliti melihat seluruh santri membaca al-Qur'an di depan kamar mereka masing-masing dan ustadz pembimbing di asrama dibantu pengurus ikut mengawasi kegiatan membaca al-Qur'an tersebut agar berjalan lancar. Kegiatan ini berlangsung 20 menit, tepat pukul 16.30 WIB bel berbunyi dan peneliti melihat santri mulai bersiap-siap untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan ada juga yang berolah raga, ada yang dijenguk oleh orang tuanya, ada yang mencuci baju dan ada yang beristirahat di kamar.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada pukul 15.30 WIB sampai 17.00 WIB meliputi:

- a. Pencak silat
- b. Bola basket
- c. Bola kaki
- d. Bola voli
- e. Bola takraw
- g. Tenis meja dan Komputer

Semua kegiatan ekstrakurikuler dihentikan tepat pukul 17.30 WIB ditandai dengan berbunyinya suara bel maka seluruh santri kembali ke asrama mereka masing-masing untuk persiapan shalat magrib berjama'ah di

masjid. Peneliti telah berada di asrama uhud pada pukul 17.00 WIB tampak Azza Syaifa dibantu dengan pengurus asrama sedang mengontrol keadaan asrama dan memerintahkan santri agar segera mandi dan berpakaian shalat. Setelah semua santri selesai mandi dan berpakaian shalat lalu Azza Syaifa dibantu oleh pengurus asrama uhud menyuruh santri agar berdiri berhadapan di depan asrama untuk melaksanakan kegiatan muhadasah dalam bahasa Arab. Kegiatan ini berlangsung 30 menit lalu semua santri menuju masjid dengan tenang didampingi oleh pengurus asrama dan guru pembimbing di asrama.

Setibanya di masjid seluruh santri duduk dengan rapi kemudian membaca al-Qur'an masing-masing hingga azan magrib dikumandangkan. Setelah selesai shalat magrib seluruh santri kembali membaca al-Qur'an dibimbing oleh ustadz pembimbing bagian ibadah bagian pengasuhan santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Setiap santri membentuk kelompok mereka masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan oleh ustadz pembimbing bagian ibadah. Kegiatan belajar membaca al-Qur'an ini berlangsung 30 menit di masjid Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Selesai membaca al-Qur'an seluruh santri langsung menuju dapur umum untuk makan malam dan tetap dikoordinir oleh bagian pengasuhan santri agar tertib.

Berikut ini adalah disiplin di asrama, kamar mandi, dapur dan disiplin ibadah di masjid yang wajib dipatuhi oleh seluruh santri selama berada di asrama dan lingkungan Pondok pesantren Hamalatul Qur'an:<sup>42</sup>

#### 1. Disiplin di Asrama

- a. Diwajibkan menjaga kebersihan, kerapian dan ketertiban di asrama.
- b. Diwajibkan mengikuti kegiatan asrama yang meliputi: apel pagi, pengabsenan perkumpulan wajib.
- c. Diwajibkan mengganti rugi bagi yang merusak fasilitas asrama.
- d. Diwajibkan berada di asrama pukul 22.00 WIB.
- e. Diwajibkan mengunci lemari.
- f. Diwajibkan melaksanakan pembersihan umum di asrama.
- g. Diwajibkan mematuhi arahan dan bimbingan bapak asrama.
- h. Diwajibkan memiliki tasren jika berhalangan: KBM, muhadoroh, muhadatsah, perkumpulan wajib, pramuka dan senam.
- i. Dilarang menjemur pakaian dalam di depan asrama.
- j. Dilarang menyimpan uang di atas Rp. 30.000.
- k. Dilarang berolahraga di asrama.
- l. Dilarang menjemur pakaian di atas atap, seng, tembok, jendela asrama dan pintu lemari serta di dalam kamar.
- m. Dilarang memakai alas kaki di dalam asrama dan di atas koredor.

---

<sup>42</sup>Bagian Pengasuhan dan Jajarannya, *Buku Pedoman Tentang Program Kerja Bagian Pengasuhan dan Jajarannya Tuntunan Hidup dan Sanksi Pelanggaran Disiplin Siswa* (buku, tidak diterbitkan), h. 3-4.

- n. Dilarang memakai tilam atau kasur di luar jam tidur.
- o. Dilarang memasuki asrama yang bukan asramanya.
- p. Dilarang meletakkan benda apapun di atas lemari.
- q. Dilarang mencuci pakaian di atas pukul 21.00 WIB.
- r. Dilarang mencoret, menempel, dan memaku dinding asrama.
- s. Dilarang berpura-pura sakit.
- t. Dilarang bagi piket asrama bekerja saat azan dan shalat.
- u. Dilarang bagi tamu tidur di asrama.
- v. Dilarang bagi tamu wanita memasuki kamar mandi santri.

## 2. Disiplin di Kamar Mandi

- a. Diwajibkan memiliki dan membawa perlengkapan mandi (basahan, gayung, handuk, sabun mandi, pasta gigi dan sikat gigi).
- b. Diwajibkan menggunakan basahan ketika mandi.
- c. Diwajibkan membawa gayung saat akan membuang air kecil, wudhu dan diwajibkan membawa ember setiap akan buang air besar.
- d. Diwajibkan buang hajat kecil dan besar ditempat yang telah disediakan.
- e. Diwajibkan menggunakan hanger ketika menjemur pakaian.
- f. Diwajibkan menjaga ketertiban, kerapian, dan kebersihan di kamar mandi.
- g. Diwajibkan menyiram wc setelah buang hajat kecil dan besar.
- h. Diwajibkan memakai sandal ke kamar mandi.

- i. Dilarang meminjam dan meminta perlengkapan mandi kepada santri lain dengan alasan apapun.
- j. Dilarang mengotori bak mandi dengan benda apapun.
- k. Dilarang mandi dalam bak mandi.
- l. Dilarang menggunakan handuk dari kamar mandi ke kamar tidur atau sebaliknya.
- m. Dilarang melompati pagar batas asrama dan kamar mandi.

### 3. Disiplin di Dapur

- a. Diwajibkan makan pada waktunya.
- b. Diwajibkan membawa perlengkapan makan seperti: piring dan cangkir.
- c. Diwajibkan mengambil nasi secukupnya.
- d. Diwajibkan mengantri pada tempat yang telah ditentukan.
- e. Dilarang membuang nasi dan sampah sembarangan.
- f. Dilarang membawa nasi keluar dari dapur.
- g. Dilarang memotong antrian.
- h. Dilarang menaikkan kaki di atas bangku ketika makan.
- i. Dilarang membuat keribut

### 4. Disiplin Ibadah di Masjid

- a. Dilarang membuat keributan di masjid.
- b. Dilarang memakai sandal ditempat wudhu.
- c. Dilarang bagi santri makan-makan di masjid.
- d. Diwajibkan meletakkan sandal ditempat yang telah ditentukan.

- e. Diwajibkan memasuki masjid pada waktu yang telah ditentukan.
- f. Diwajibkan melaksanakan shalat tahiyatul masjid, qobliyah dan ba'diyah.
- g. Diwajibkan membawa al-Qur'an ke masjid pada waktu shalat.
- h. Diwajibkan memakai lobe dengan benar.
- i. Diwajibkan memakai atribut shalat ke masjid.
- j. Diwajibkan berjama'ah di masjid.

Adapun program kerja guru pembimbing di asrama ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan tahunan yaitu:<sup>43</sup>

1. Program Kerja Harian.

- a. Mengkoordinir pengurus asrama membangun dan mengarahkan santri pada waktu shalat untuk shalat berjama'ah.
- b. Mengontrol jalannya pembagian kosa kata.
- c. Mengadakan apel pagi.
- d. Mengadakan pemeriksaan kebersihan asrama dan kamar.
- e. Mengkoordinir pengurus dan anggota asrama ketika pelaksanaan acara di lingkungan pesantren.
- f. Memberikan motivasi kepada anggota asrama dan pembinaan santri yang bermasalah.

---

<sup>43</sup>Bagian Pengasuhan dan Jajarannya, *Buku Pedoman Tentang Program Kerja Biro Pengasuhan dan Jajarannya Tuntunan Hidup dan Sanksi Pelanggaran Disiplin Siswa* (buku, tidak diterbitkan), h. 17-18.

- g. Mendampingi anggota asrama ketika berangkat ke masjid untuk shalat berjama'ah.
- h. Memeriksa keadaan anggota di asrama (sakit, pulang).
- i. Menjenguk anggota asrama yang sakit.
- j. Mengontrol dan mengawasi lampu asrama.
- k. Mengawasi dan mendata pelanggaran disiplin asrama.
- l. Memberikan laporan keadaan anggota asrama yang meliputi keadaan santri yang sakit, pulang, bermasalah dan kerusakan asrama.
- m. Mengaktifkan HP dinas pembimbing asrama.
- n. Mengkoordinir pengurus asrama dalam pembacaan surah-surah pendek (al-ikhlas, al-falak, an-nas dan do'a sebelum tidur).
- o. Memberikan sanksi kepada anggota asrama yang melanggar disiplin asrama (merusak inventaris asrama).
- p. Mengawasi dan mengarahkan anggota asrama untuk belajar malam.
- q. Ikut serta dalam pelaksanaan mahkamah di asrama.
- r. Mengkoordinir dan mengawasi pengurus asrama dalam membaca absen sebelum tidur.
- s. Tidak menyalahgunakan HP dinas.
- t. Mengkoordinir shalat isya berjama'ah di asrama dan memberikan tausiyah.
- u. Mengontrol keadaan anggota asrama pada waktu tidur.
- v. Tidak menerima tamu pribadi kecuali di kantor pengasuhan.

- w. Mengkoordinir piket asrama dalam pengutipan pakaian yang jatuh dan menyerahkannya ke bagian kebersihan disertakan data.
  - x. Tidak menyuruh anggota asrama untuk kepentingan pribadi.
  - y. Melaksanakan kurikulum asrama.
2. Program Kerja Mingguan.
- a. Mengadakan evaluasi kerja pengurus asrama.
  - b. Memeriksa keadaan lemari santri.
  - c. Mengontrol jalannya tanziful' am.
  - d. Mengevaluasi pelanggaran disiplin asrama.
  - e. Melakukan pembinaan bagi santri yang bermasalah.
  - f. Mengevaluasi pelaksanaan disiplin asrama (keseluruhan).
  - g. Melaksanakan tugas perizinan sesuai jadwal.
  - h. Mengkoordinir dan mengawasi pengurus asrama dalam pembersihan bak dan wc minimal 2 kali.
  - i. Menyegerakan dan mengawasi anggota asrama untuk mengikuti muhadharah, muwajjah, pelajaran sore, muhadatsah dan senam jum'at pagi.
3. Program Kerja Bulanan
- a. Mengevaluasi program kerja pengurus asrama.
  - b. Membimbing dan memotivasi kepada pengurus dalam mengikuti kompetisi antar asrama.

- c. Membuat laporan data santri yang melanggar disiplin di asrama dan menyerahkannya kepada Ka. Bagian pengasuhan tanggal 20.
  - d. Memeriksa inventaris asrama.
4. Program Kerja Tahunan.
- a. Mengadakan rekreasi bersama anggota asrama ke kawasan wisata.
  - b. Mengadakan perlombaan antar kamar.
  - c. Membuat laporan pertanggung jawaban.
  - d. Membantu dan membimbing LPJ pengurus asrama.
  - e. Membuat data induk anggota asrama.

Demikianlah hasil penelitian di asrama uhud, dapur umum dan masjid dari salah satu guru pembimbing asrama. Selanjutnya peneliti mencoba menjabarkan hasil wawancara lain yang terkait beberapa permasalahan dalam pembahasan bab I tentang rumusan masalah yang diangkat pada bab ini. Sehingga jelas benar poin-poin yang menjadi permasalahan yang peneliti ajukan.

#### 1. Strategi Pelayanan Bimbingan.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan, kehidupan sehari-hari di Pondok pesantren Hamalatul Qur'an ini hampir sama kondisinya dengan Madrasah lain pada umumnya. Kalaupun ada perbedaan barangkali hanya pada mata pelajaran yang diajarkan maupun rutinitas asrama, seperti kewajiban puasa senin-kamis, aktivitas shalat malam, ataupun tradisi-tradisi

yang menjadi ciri khas Pondok pesantren Hamalatul Qur'an, karena dalam hal ini antara madrasah satu dengan yang lainnya penekanannya tidak sama.

Fenomena keseharian di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an erat dengan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan. Hal ini membutuhkan kedisiplinan yang tinggi, kesabaran dan tenaga ekstra dari para santri, mengingat waktu untuk istirahat dan santai sangat terbatas. Berikut ini beberapa tugas bagian pengasuhan di Pondok pesantren Hamalatul Qur'an yang peneliti pantau diantaranya:

- a. Pengasuhan Santri adalah bidang yang menangani kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler. Setiap santri wajib untuk menjadi guru untuk kegiatan pengasuhan pada saat kelas XI dan XII.
- b. Keterampilan, Kesenian, dan Olahraga tidak masuk ke dalam kurikulum tetapi menjadi aktivitas ekstrakurikuler, di bawah pengawasan bagian pengasuhan santri.
- c. Santri diajarkan untuk bersosialisasi dengan membentuk masyarakat sendiri di dalam asrama, melalui organisasi-organisasi. Mulai dari ketua asrama, ketua kelas, ketua kelompok, organisasi intra/ekstra.. Sedikitnya ada 10 jabatan ketua yang selalu berputar setiap pertengahan tahun atau setiap tahun.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa kegiatan santri atau aktivitas sehari-hari selama 24 jam di pesantren termasuk bagian kurikulum. Oleh karena itu untuk lebih efektif dan teraturnya aktivitas harian perlu

diterapkan jadwal dan tata tertib. Hal ini menurut pengasuh harian agar santri terbiasa hidup teratur dan disiplin. Oleh karena itu juga diterapkan sanksi terhadap santri yang melakukan pelanggaran yang sifatnya mendidik, sedangkan pengawasan pelaksanaan aktivitas harian diawasi langsung oleh guru yang dalam hal ini biro pengasuhan santri tentu saja dibantu oleh kordinator dari santri-santri yang terpilih dalam satu organisasi santri dibidangnya masing-masing yang disebut dengan organisasi intra sekolah (OSIS) di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an organisasi pelajar itu dikenal dengan Jum'iyah Tholabah Hamalatul Qur'an (JTHQ).

Organisasi tersebut dibagi menjadi bagian-bagian yang mengawasi aktivitas harian santri kelas I hingga kelas IV, sesuai dengan amanah bagian pengasuhan santri. Bagian-bagian tersebut adalah:

1. Bagian Asrama; mengurus asrama, yakni mengawasi disiplin di asrama
2. Bagian Dapur; mengawasi aktivitas harian santri di dapur.
3. Bagian Kesenian; mengawasi aktivitas kesenian santri.
4. Bagian Olahraga; mengawasi aktivitas olahraga santri.
5. Bagian Ibadah; mengawasi aktivitas ibadah santri.
6. Bagian Kebersihan; mengawasi kebersihan asrama santri dan sekitarnya
7. Bagian Bahasa mengawasi disiplin bahasa dan latihan pidato.

Aktivitas yang begitu padat di luar kegiatan belajar mengajar, menuntut para bagian pengasuhan untuk membuat langkah-langkah atau

strategi sehingga aktivitas berjalan sesuai dengan aturan dan dipatuhi oleh semua santri.

Pada tahap perencanaan untuk membuat suatu kegiatan setidaknya langkah yang perlu diperhatikan adalah:<sup>44</sup>

1. Kegiatan apa yang hendak dilakukan
2. Apa tujuan/target yang hendak dicapai
3. Kapan kegiatan tersebut dilakukan
4. Keahlian apa yang dibutuhkan
5. Apa saja alat/bahan yang diperlukan
6. Bagaimana tehnik pelaksanaan kegiatan tersebut
7. Bagaimana konsekuensi dari pelaksanaan aktivitas tersebut

Bagi guru pembimbing membuat strategi pelayanan bimbingan merupakan hal yang terpenting untuk terwujudnya suatu aktivitas. Di antara strategi pelayanan bimbingan yang dilakukan adalah:

1. Perhatian dan Pengawasan; harus sering dilakukan agar tujuan kegiatan di Pondok pesantren Hamalatul Qur'an sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kemampuan untuk menganalisa keadaan masa depan yang menyangkut hambatan-hambatan yang bakal ditemui, sehingga sudah dipersiapkan tindakan preventifnya (pencegahan).
3. Membentuk koordinasi kerja yang dipilih dari para santri yang terpilih, dalam hal ini perlu penetapan orang-orang yang sesuai dengan bidang dan

---

<sup>44</sup>Syukur Khalil, *Komunikasi Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 119.

keahliannya dibuat pengelompokan dan pendistribusian tugas, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara satu dengan lainnya

4. Memberikan dorongan dan motivasi agar tugas dilaksanakan dengan penuh semangat. Hal ini dapat terwujud dengan komunikasi yang direncanakan.

Menurut Ust Salam Busyro, Lc ketika diwawancarai tentang strategi memberikan pelayanan bimbingan menjelaskan bahwa:

“Pelayanan bimbingan merupakan kebijakan/tanggung jawab langsung dari bagian pengasuhan untuk memberikan pelayanan bimbingan yang sebaik-baiknya yaitu bimbingan klasikal (layanan dasar bimbingan) diperuntukan bagi semua santri, bimbingan kelompok, berkolaborasi guru dengan keluarga dan layanan bimbingan penempatan kerja”.<sup>45</sup>

Adapun teknik lain seorang guru pembimbing dalam menerapkan strategi pelayanan bimbingan salah satunya terangkum dalam wawancara saya dengan Ust Afit Iqwanudin beliau menjelaskan bahwa:

“Tentang pelayanan bimbingan selain santri kita berikan pelayanan bimbingan di atas, guru pembimbing juga memberikan pelayanan konsultasi kepada guru, orang tua atau pihak pimpinan sekolah dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para santri. Selain dari pada itu biro pengasuhan juga telah mempersiapkan pelayanan bimbingan rujukan atau alih tangan yang dilakukan apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter dan kepolisian.”<sup>46</sup>

Pelayanan bimbingan yang sifatnya *permanent* seperti di atas merupakan usaha nyata dari pihak biro pengasuhan santri. Selanjutnya

<sup>45</sup>Salam Busyro, Lc, Kepala Bagian Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur'an, tanggal 1 Desember 2013.

<sup>46</sup>Ust Afit Iqwanudin, Waka Bagian Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur'an, tanggal 30 November 2013.

setiap guru pembimbing memiliki hak masing-masing untuk melakukan strategi sendiri terkait pelayanan bimbingan, asal tidak merombak total pelayanan bimbingan yang sifatnya *permanent*. Biasanya guru pembimbing selain memberikan pelayanan bimbingan yang sifatnya *permanent* mereka juga memberikan pelayanan bimbingan di luar program tersebut seperti; penilaian individual atau kelompok (*individual or small group appraisal*), nasihat, mau'izatul hasanah, mujadalah dan peringatan.

Dari hasil wawancara dengan dua narasumber jelas bahwa pelayanan bimbingan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an merupakan usaha penuh bagian pengasuhan santri. Walaupun guru pembimbing kebanyakan tidak mau susah-susah merubah pola pelayanan bimbingan yang telah disusun oleh bagian pengasuhan santri tersebut.

Selain itu biasanya guru pembimbing memberi pelayanan bimbingan di lingkungan Pesantren seperti asrama, masjid, dapur umum, lapangan olah raga dan kantin lebih banyak menggunakan nasihat, mau'izatul hasanah, mujadalah dan peringatan. Hal ini menjadi alternative guru pembimbing ketika melihat kondisi kejenuhan santri pada pelaksanaan aktivitas harian, karena bisa jadi dengan nasihat, mau'izatul hasanah, mujadalah dan peringatan santri akan merasa lebih nyaman dan apa yang diterapkan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan aktivitas harian akan terasa mudah untuk dilaksanakan.

Menurut santri kelas XI Sa'ad ketika diwawancarai masalah strategi guru pembimbing dalam memberikan pelayanan bimbingan menjelaskan bahwa:

“Pelayanan bimbingan yang diberikan bagian pengasuhan dan stafnya sudah sangat bagus sehingga santri termotivasi untuk mengikuti seluruh kegiatan formal maupun ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an ini, hal ini bisa kita lihat dalam kehidupan keseharian santri selama berada di lingkungan madrasah yang meliputi asrama, dapur, masjid dan sarana prasarana lainnya”.<sup>47</sup>

## 2. Strategi Pengaturan Waktu

Aktivitas harian santri adalah rangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh santri yang belajar di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Kegiatan ini berlangsung dari sejak santri bangun dari tidur pada pagi hari sampai waktu tidur di malam hari. Setiap pergantian kegiatan selalu ditandai dengan bunyi bel yang menandakan adanya kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal menjalankan kegiatan harian pengasuhan dibantu oleh sebagian siswa yang terpilih, biasanya mereka yang sudah duduk di kelas XI atau sejenjang dengan kelas II SMU.

Para santri tersebut bertanggung jawab lancarnya kegiatan tersebut di lapangan yang dalam hal ini tentu saja pengasuhan turut mengawasi dan ikut mengontrol santri yang tidak melaksanakan kegiatan atau yang melanggar peraturan. Strategi guru pembimbing dalam mengatur waktu

---

<sup>47</sup>Sa'ad, Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Hamalatul Qur'an, Wawancara di Kelas XI PP Hamalatul Qur'an, Tanggal 2 Februari 2011.

aktivitas harian santri selama 24 jam dalam lingkungan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah terdapat dalam jadwal kegiatan berikut"

**Tabel 14. Jadwal Aktivitas Harian Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04.00-04.30 WIB	Shalat Subuh
2	04.30-06.30 WIB	Menghafal Al Qur'an
3	06.30-07.30 WIB	Sarapan dan mandi
4	07.30-13.50 WIB	Belajar di kelas dan shalat zuhur
5	13.50-14.30 WIB	Makan siang
6	14.30-16.00 WIB	Istirahat/melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
7	16.00-16.45 WIB	Shalat Ashar dan baca al-Qur'an
8	16.45-17.30 WIB	Olah raga
9	17.30-18.00	Mandi

	WIB	
10	18.00-19.15 WIB	Shalat Magrib dan baca al-Qur'an
11	19.15-19.30 WIB	Shalat Isya'
12	19.30-20.00 WIB	Makan malam
13	20.00-21.00 WIB	Belajar malam, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
14	21.00-21.30 WIB	Istirahat
15	21.30-22.00 WIB	Baca al-Qur'an
16	22.00-04.00 WIB	Tidur

Sumber Data: Kantor Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an tahun 2013

**Tabel 15. Jadwal Aktivitas Mingguan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an**

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	SENIN	14.30-15.30	Belajar seni baca al-Qur'an
2	SELASA	14.30-15.30	Latihan pidato B. Inggris

3	RABU	14.30-15.30	Latihan beladiri
4	KAMIS	14.30-15.30	Pramuka, Latihan pidato Bahasa Indonesia
5	JUMAT	14.30-15.30	Kebersihan umum
6	SABTU	14.30-15.30	Latihan pidato B. Arab
7	MINGGU	14.30-15.30	Masuk kelas/les pelajaran

Sumber Data: Dokumen Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an

Materi penunjang/keterampilan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an adalah:

1. Seni Baca al-Qur'an
2. Kaligrafi
3. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
4. Latihan kepemimpinan dan manajemen pelajar (KKMP)
5. Komputer
6. Seni bela diri

Kecendrungan guru pembimbing di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang peneliti amati lebih banyak menggunakan waktunya untuk memberikan ceramah atau pemahaman kepada santri dalam pelaksanaan aktivitas harian. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ust.- Salam Busyro, Lc ketika peneliti menanyakan teknik membagi waktu dalam bimbingan maka beliau menjawab:

“tentunya kita sebagai guru di pesantren kita rata-rata tinggal di dalam pesantren meskipun ada yang tinggal diluar, tapi pada hakekatnya kita sama yaitu untuk memberikan bimbingan kepada

santri, maka bagian pengasuhan membagi waktu bimbingan tidak ada ngasone selama 24 jam penuh, bukan berarti kita tidak tidur, kita memberikan bimbingan kapan saja santri bertanya kepada kita, yang sifatnya bimbingan, apa yang diperlukan santri. Kita tidak perlu bicara yang tinggi-tinggi sehingga membuat santri repot ataupun berbicara yang kurang bermanfaat. Kita mengalokasikan waktu untuk santri terkait dengan kesulitan-kesulitan yang mereka miliki, kita perlu mengontrol santri. Kita juga punya delegasi dari santri-santri pengabdian yang dikenal dengan jum'iyah atau OSIS, dimana mereka untuk bisa memberikan kepada para santri kemudahan sehingga belajar di pesantren bisa berjalan efektif dan efisien".<sup>48</sup>

Lalu peneliti menanyakan juga apakah pernah merasakan waktu kurang atau lebih ketika memberikan bimbingan di lingkungan pesantren?

"tentunya yang namanya bimbingan yang ada di pesantren ini, kadang-kadang kita memiliki waktu yang kurang, khususnya terkait apa yang kita inginkan. Sehingga kalau melulu ceramah saja tidak cukup, kalau perlu ada bimbingan personal. Sekiranya ada santri yang perlu kita panggil ya kita panggil, sehingga santri akan mengeluarkan unek-uneknya kepada kita, sehingga kita mudah dalam mengawasinya".<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Ust Fatwa ketika saya wawancarai mengenai pengaturan waktu bimbingan aktivitas harian santri menyatakan:

"pengaturan waktu bimbingan tersebut tidak diajukan kepada guru-guru pembimbing, melainkan sudah menjadi ketetapan bagian pengasuhan santri dalam mengatur waktu bimbingan harian, mingguan, bulanan dan tahunan setelah mengadakan rapat dengan Kepala Madrasah Aliyah Hamalatul Qur'an, Waka Kurikulum dan Kepala Bagian Pengajaran".<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Salam Busyro, Lc, Kepala Bagian Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an , wawancara di di Kantor PP Hamalatul Qur'an, tanggal 1 Desember 2013.

<sup>49</sup> Salam Busyro, Lc, Kepala Bagian Pengasuhan Santri Pesantren Hamalatul Qur'an

wawancara di di Kantor PP Hamalatul Qur'an, tanggal 1 Desember 2013.

<sup>50</sup> Ust Fatwa, Staf Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur'an, , tanggal 30 November 2013.

Sedang menurut Ust. Fahri beliau menjelaskan tentang bagaimana membagi waktu bimbingan sebagai berikut”

“mengatur waktu pelayanan bimbingan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an adalah merujuk kepada buku pedoman bagian pengasuhan santri dan waktu yang telah ditetapkan oleh bagian pengasuhan agar tidak tumpang tindih kegiatan aktivitas yang dilaksanakan, dan guru pembimbing bisa memanfaatkan waktu bimbingan aktivitas harian tersebut dengan baik, agar terciptanya suasana yang nyaman, religius dan teratur”.<sup>51</sup>

Demikianlah beberapa pendapat guru pembimbing tentang strategi mereka dalam membagi waktu bimbingan pada pelaksanaan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Kembaran Tamantirto Bantul.

### 3. Strategi Pengaturan Sumber Belajar

Kepala Madrasah Aliyah Hamalatul Qur’an dan Kepala Bagian Pengasuhan Santri mewajibkan semua guru pembimbing membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi: silabus, analisa materi pelajaran (AMP), program tahunan, program semester, dan program mingguan. Pembuatan Program mengajar dibuat bersama-sama dengan para guru pembimbing.

Menurut Bapak Drs. Imam Nuryanto, M.Pd ketika peneliti menanyakan tentang sumber belajar beliau mengatakan:

“Sumber belajar diambil dari silabus baik yang telah disusun oleh Kementerian Agama dan Madrasah Aliyah Hamalatul Qur’an. Sumber belajar tidak cukup hanya dari Kementerian Agama dan Madrasah Aliyah Hamalatul Qur’an tapi juga harus dicari melalui

---

<sup>51</sup>Ust. Fahri, Staf Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an, wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur’an, tanggal 1 Desember 2013.

internet, perpustakaan, bahan-bahan yang kita dapatkan dari sumber yang ada".<sup>52</sup>

Guru pembimbing yang bermutu seperti di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an tentunya harus mencari sumber belajar sebanyak-banyaknya dalam memberikan bimbingan sehingga memiliki pemahaman holistik dan komperhensif tentang materi yang akan disampaikan.

Sumber belajar diperoleh dari beberapa aspek, yaitu: Buku merupakan sumber utama yang berisi tentang materi pembelajaran. Buku ini diperoleh melalui guru, perpustakaan dan studi dokumenter yang lain. Perpustakaan, menjadi media yang utama dalam pencarian sumber belajar siswa dan guru. Laboratorium, terdiri dari; a) IPA, b) Komputer, c) Dakwah, d) Keterampilan (menjahit dan memasak).

Menjadi tempat penting untuk praktik santri sesuai dengan bidang studi yang diajarkan dalam pelaksanaan aktivitas harian santri. Lingkungan, fungsi lingkungan sebagai sumber belajar menjadi faktor penunjang dalam melengkapi pengetahuan siswa yang hanya diperoleh melalui kajian teoritis. Lingkungan itu terdiri dari; a) Kebun Sekolah, b) Musium, c) Masyarakat sekitar d) Tempat industri dan lain-lain. Keterampilan; a) Sablon, b) Kaligrafi, c) Muhadharah, d) Rabbana, e) Memasak/menjahit, f) Seni musik.

Sedangkan menurut Bapak Muji Slamet ketika peneliti menanyakan tentang sumber belajar mengatakan bahwa:

---

<sup>52</sup>Drs.Imam Nuryanto, MPd , Kepala Madrasah Aliyah Hamalatul Qur'an, wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur'an, tanggal 1 Desember 2013.

“sumber belajar yang digunakan sudah diberikan sekolah kepada kami berupa buku paket, jadi buku paket itu menjadi sumber wajib yang dimiliki. Hal ini supaya ada kesatuan pemahaman antara guru-guru pembimbing bahasa Arab dan Inggris, kemudian ada juga buku-buku yang tahunnya lebih tinggi jika berkenaan dengan pelajaran yang saya asuh, saya ambil itu.”<sup>53</sup>

Intinya sumber belajar yang ada di Madrasah Hamalatul Qur'an dalam pelaksanaan aktivitas harian santri selain dari Kementerian Agama dan Madrasah Aliyah tersebut, guru pembimbing mengadakan sendiri, maka kreatifitas guru pembimbing sangat diharapkan, selain itu silabus dan RPP menjadi daya dukung utama dalam peningkatan mutu sumber belajar pada pelaksanaan aktivitas harian santri di Madrasah Aliyah Hamalatul Qur'an.

#### 4. Strategi Berinteraksi dengan Santri

Hubungan sosio-emosional antara guru pembimbing dengan siswa yang dibimbing serta antar santri juga turut mempengaruhi proses bimbingan. Dapat dibayangkan, apa yang akan terjadi jika guru pembimbing tidak mengenal baik para santri yang dibimbingnya, atau hubungan antar-santri di dalam lingkungan Madrasah kurang baik. Ustadz pembimbing akan mengalami kesukaran dalam membantu santri melaksanakan aktivitas hariannya. Hal ini di cermati oleh bagian pengasuhan santri dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti:

- a. Latihan pidato.

---

<sup>53</sup>Muji Slamet, Wakaur Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur'an, tanggal 1 Desember 2013.

- b. Latihan percakapan bahasa asing, disebut muhadasah santri berdiri berhadapan-hadapan berbicara dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris.
- c. Halaqah, adalah ceramah perkelas di masjid mengenai agama.
- d. Pembersihan umum, adalah gotong royong membersihkan lokasi tertentu.
- e. Senam pagi, diadakan setiap pagi hari Jumat.

Selain itu juga, hubungan sosial antar santri juga berpengaruh terhadap proses bimbingan. Santri yang pemalu akan menjadi semakin pemalu apabila teman-temannya selalu mengejeknya setiap dia membuat kesalahan. Situasi ini akan menghambat proses bimbingan pada santri. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas proses bimbingan tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan fisik Madrasah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan psiko-sosial Pesantren. Seperti halnya Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang notabene pesantren ini antara lingkungan madrasah dan lingkungan asrama sangat membentuk hubungan sosial anak.

Sebagian guru pembimbing di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'ankadang berusaha membangun kerjasama dengan santri dalam bimbingan aktivitas harian. Membangun kerjasama dengan santri, artinya dalam proses bimbingan terjadi interaksi yang komunikatif antara guru pembimbing dengan santri yang dibimbing, upaya-upaya tersebut: (a) menjalin hubungan baik dengan santri melalui kegiatan pembelajaran di asrama maupun kegiatan ekstrakurikuler, (b) berusaha menyampaikan

pelayanan bimbingan dengan bahasa yang mudah dipahami santri, (c) menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, (d) menggunakan model bimbingan bervariasi. Dengan strategi ini suasana bimbingan menjadi menyenangkan, sehingga santri menjadi on task dalam proses bimbingan di lingkungan madrasah.

Hal ini terlihat ketika peneliti bertanya kepada Alfian tentang berinteraksi dengan santri menyebutkan:

“terkait interaksi dengan santri jelas sebagai pembimbing di asrama Khoibar saya harus berinteraksi dengan santri dalam asrama dengan menjalin hubungan baik dengan santri kemudian menyampaikan pesan kepada santri dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami santri, menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari santri di asrama dan menggunakan model bimbingan yang bervariasi agar santri tidak merasa jenuh ataupun bosan ketika berada di asrama”.<sup>54</sup>

Menurut Ust. Salam Busyro, Lc ketika peneliti bertanya tentang berinteraksi dengan santri menyebutkan:

“tentunya kita di dalam memberikan pendidikan dengan santri sebagai berikut: Saya lebih sering memberi bimbingan ceramah-seramah contoh-contoh teladan dari Rasulullah SAW, karena kita selalu berpegang dengan Al Qur'an dan sunah, harapannya agar para santri mendapatkan contoh-contoh yang baik, tentunya dalam hal ini bagaimana Rasulullah SAW berjuang dalam Islam. Hal ini sangat mendekatkan rasa emosional santri dengan saya sebagai guru pembimbing, sehingga hubungan interaksi antara santri dan guru pembimbing bisa lebih baik. Dari cerita tokoh-tokoh Islam, para sahabat, para tabi'in, karena mereka adalah orang-orang yang terbaik di dalam memberikan bimbingan dan pendidikan. Maka kita sebagai

---

<sup>54</sup>Alfian, Pembimbing di Asrama Muzdalifah Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur'an, tanggal 1 Desember 2013.

orang yang mengampu pendidikan di pesantren untuk berusaha meniru apa yang ada pada mereka.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut Ust. Afit Iqwanuddin ketika peneliti tanya tentang berinteraksi dengan santri mengatakan bahwa:

“terkait interaksi dengan santri jelas sebagai guru pembimbing saya harus berinteraksi dengan santri dalam lingkungan Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an. Kemudian jika saya di luar lingkungan Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an saya sering ke asrama karena ini pesantren, siswa tinggal di asrama jadi santri belajar bahasa arab dengan saya. Saya gunakan bahasa Arab langsung ketika berbicara dengan santri. Walaupun ketika berinteraksi kadang santri-santri tidak faham, jadi ketika tidak faham santri-santri yang cerdas yang ingin tahu akan menanya. Kalaupun tidak menanya dia mencari dulu setelah dia dapat dia tanyakan lagi kepada saya, jadi begitulah interaksi saya di luar lingkungan Madrasah”.<sup>56</sup>

Pada dasarnya kedekatan emosional atau interaksi antar guru pembimbing sangat bagus di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an karena selain berinteraksi di sekolah juga terjadi interaksi di asrama. Hal ini bisa terjadi karena sistem Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an mengenal sistem pendidikan yang utuh atau holistik.

## 5. Strategi Pendisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang vital dalam bimbingan aktivitas harian santri di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan

---

<sup>55</sup>Salam Busyro, Lc, Kepala Bagian Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an, wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur’an, tanggal 1 Desember 2013.

<sup>56</sup>Ust Afit Iqwanudin, Waka Bagian Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an, wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur’an, tanggal 1 Desember 2013.

kedisiplinan yang tinggi maka mutu pendidikan dan bimbingan aktivitas harian santri bisa ditingkatkan.

Adapun upaya dalam meningkatkan disiplin santri dalam pelaksanaan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, bagian pengasuhan telah membuat tata tertib sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam hal berperilaku; seperti wajib mengucapkan salam, dilarang berkata-kata kotor dan lain-lain.
- b. Disiplin beribadah; seperti dilarang membuat keributan di mesjid, dilarang makan di mesjid dan lain-lain).
- c. Disiplin berbahasa resmi; santri diwajibkan berbahasa resmi (bahasa Arab dan Inggris), wajib mengikuti mahkamah bahasa dan lain sebagainya.
- d. Disiplin di asrama; santri diwajibkan menjaga kebersihan, keamanan, ketertiban di asrama, wajib mengikuti kegiatan asrama dan lain-lain.
- e. Disiplin di kamar mandi; santri wajib memiliki dan membawa perlengkapan mandi, wajib menggunakan basahan, dan lain-lain.
- f. Disiplin tidur; santri wajib memakai kaos dan celana panjang yang berikat pinggang ketika tidur dan lain-lain.
- g. Disiplin berpakaian; santri diwajibkan berpakaian rapi dan sopan, wajib menggunakan ikat pinggang, dan lain-lain.
- h. Disiplin olah raga; santri diwajibkan memiliki dan memakai kaos olah raga, wajib ikut senam pagi dan lain-lain.

- i. Disiplin di dapur; santri diwajibkan makan pada waktunya, membawa perlengkapan makan dan lain-lain.

Adapun sanksi atau hukuman atas penyimpangan-penyimpangan atau pelanggaran-pelanggaran tata tertib adalah sebagai berikut:

- a. Pelanggaran kategori sedang; bagi santri yang melanggar akan mendapatkan sanksi;
- 1) Menulis koran, majalah atau buku lainnya; atau menterjemahkan menghafal buku berbahasa Arab dan Inggris.
  - 2) Pembersihan umum.
  - 3) Mencari pelanggar disiplin.
- b. Pelanggaran kategori sedang lebih dari 5 kali dikenakan sanksi;
- 1) Pelanggaran ke-6; Botak + mata-mata + sanksi point 1 dan 2 pada pelanggaran sedang.
  - 2) Pelanggaran ke-7; meminta tanda tangan kepada kepala pengasuhan dan seluruh jajarannya.
  - 3) Pelanggaran ke-8; meminta tanda tangan kepada biro pengasuhan dan jajarannya.
  - 4) Pelanggaran ke-9; memanggil orang tua dan membuat surat perjanjian untuk menentukan status santri.
  - 5) Menonaktifkan dari seluruh kegiatan/skorsing.
  - 6) Dikembalikan kepada orang tua.

Di samping itu dalam upaya meningkatkan disiplin santri sebagai berikut; (a) biro pengasuhan memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan prilaku mulai dari Kepala pengasuhan, guru pembimbing dan karyawan, (c) mewajibkan siswa baru untuk mengikuti ekstrakurikuler, (d) pada awal masuk sekolah guru pembimbing bersama siswa membuat kesepakatan tentang aturan dan tata tertib pengasuhan, (e) memperkecil kesempatan santri untuk izin meninggalkan madrasah dan asrama, dan (f) setiap upacara pagi hari sabtu di depan asrama diumumkan frekuensi pelanggaran terendah. Dengan strategi tersebut di atas kultur disiplin bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan nyaman serta terkendali sehingga santri bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Menurut Ust Salam Busyro, Lc ketika peneliti bertanya tentang menerapkan disiplin beliau menjawab:

“bagi santri yang disiplin, tepat waktu kami kasih hadiah tetapi hadiahnya tidak berbentuk barang, mungkin sifatnya tidak bisa dipegang misalnya saya mengatakan tingkatan disiplinmu. Kamu sudah bagus sekali semangat terus belajar sehingga kamu bisa menjadi pandai lalu saya angkat jempol. Hal itu sudah menjadi perwujudan memberikan prestasi”.<sup>57</sup>

Menyikapi tentang pertanyaan peneliti masalah pengawasan aktivitas harian; bahwa pengasuhan mengawasi secara langsung aktivitas

---

<sup>57</sup>Salam Busyro, Lc, Kepala Bagian Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur'an, tanggal 1 Desember 2013.

harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, kepala biro pengasuhan mengatakan:<sup>58</sup>

Tentunya yang terkait dengan pengasuhan, kita yang tinggal di pesantren untuk bisa memberikan yang terbaik bagi santri. Waktu bimbingan dari pagi sampai malam, tepatnya dari subuh sampai jam 22 atau jam 10 malam. Sehingga santri akan mendapatkan hal-hal yang berdampak positif bagi perkembangan mereka. Yang namanya santri ya tetap santri, sehingga seorang guru/pendidik untuk mempunyai keharusan dalam memberikan bimbingan kepada santri dalam menjalankan aktivitas harian santri selalu mengawasi seluruh aktivitas yang ada dimulai dari bangun tidur pagi pukul 04.30 WIB sampai malam hari pukul 22.00 WIB. Alhamdulillah kita tinggal di kampung kembaran, yang notabene banyak orang-orang nasrani, tapi banyak juga orang-orang muslim yang peduli dengan pondok, sehingga ketika ada pelanggaran yang dilakukan oleh santri, mereka memberitakan kepada pondok. Ini merupakan ujud kerjasama yang baik.

“agar seluruh aktivitas berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama, dalam hal ini bagian pengasuhan yang berhubungan langsung dengan aktivitas santri, mengatakan harus ada panduan agar seluruh aktivitas tidak tumpang tindih dengan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Beliau mengatakan”.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Salam Busyro, Lc, Kepala Bagian Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur'an, tanggal 1 Desember 2013.

<sup>59</sup>Salam Busyro, Lc, Kepala Bagian Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur'an, tanggal 1 Desember 2013.

Bagian pengasuhan santri telah membuat satu buku pedoman umum tentang program kerja bagian pengasuhan, yang berisi tujuh bab dengan penjelasan program kerja masing-masing bagian, dari tiap-tiap program kerja masing-masing membidangi satu kegiatan yang dilaksanakan menurut jadwalnya, baik bersifat harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kesemua bagian - bagian itu di bawah naungan pengasuhan yang harus dipertanggung jawabkan dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam bab IV buku Pedoman Program Kerja Bagian Pengasuhan tertulis sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a. Untuk aktivitas yang sifatnya harian, maka ketua pengasuhan secara umum mempunyai langkah-langkah program kerja yaitu:
  - 1) Mengawasi seluruh program kerja seluruh personil pengasuhan.
  - 2) Menegur dan membina serta memberi sanksi atas kinerja yang kurang baik.
  - 3) Melakukan pendekatan atas tiap personil.
  - 4) Memberikan pembinaan bagi santri yang bermasalah.
  - 5) Menyerahkan laporan asrama ke kantor biro pengasuhan.
  - 6) Proaktif dalam mencari informasi ke kantor bagian pengasuhan.
  - 7) Mengontrol keadaan asrama dan lingkungan sekitar.
- b. Tugas pengasuhan dalam pelaksanaan ibadah di antaranya:
  - 1) Mengontrol pelaksanaan shalat lima waktu berjamaah di masjid.
  - 2) Mengontrol kerapian saf dalam berjama'ah.

---

<sup>60</sup>Bagian Pengasuhan, *Buku Pedoman Program Kerja Biro Pengasuhan Santri Hamalatul Qur'an* (buku, tidak diterbitkan), h .5-10.

- 3) Menjaga kebersihan dan kerapian masjid.
- 4) Mengontrol pembacaan al-Qur'an di masjid setelah shalat ashar dan sebelum Magrib di asrama.
- 5) Melaksanakan mahkamah bagian ibadah.
- 6) Menganjurkan shalat sunnat rawatib.
- 7) Menganjurkan bagi qari untuk membaca al-Qur'an sebelum magrib.
- 8) Menganjurkan shalat duha.

c. Tugas Pengasuhan di Bidang Bahasa

- 1) Mengadakan dan mengawasi pelaksanaan latihan pidato (muhādarah) malam senin dan malam jum'at dengan tiga bahasa: bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.
- 2) Menuliskan mufradat dan percakapan di papan tulis yang telah tersedia.
- 3) Mengadakan islahu al-lughah/mahkamah bahasa di asrama dan di masjid.
- 4) Mengontrol dan memeriksa buku/catatan kosa kata.
- 5) Membuat majalah dinding asrama (dwi mingguan).
- 6) Membuat jadwal percakapan dua bahasa per-dwi mingguan dengan keterangan: Minggu I dan II bahasa Arab, Minggu III dan IV bahasa Inggris.

d. Tugas pengasuhan di Bidang Kebersihan dan Pertamanan

- 1) Mengawasi kerja bakti tiap hari Jum'at.
- 2) Memberikan sanksi bagi asrama yang kotor.
- 3) Mengumpulkan pakaian yang jatuh dan tidak diambil di jemuran.
- 4) Membayar denda bagi pemilik pakaian yang telah dicucikan pada binatu.

- 5) Merapikan seluruh tanaman yang ada di kampus pesantren serta mengadakan penghijauan.

Sedangkan pelanggaran yang harus diperhatikan santri yaitu:

a. Pelanggaran kategori sedang di antaranya

- 1) Meludah sembarangan.
- 2) Makan dan minum sambil berdiri.
- 3) Duduk di atas meja.
- 4) Berolahraga ketika hujan.
- 5) Memasuki asrama ketika kegiatan belajar mengajar berjalan.
- 6) Menggunakan kendaraan di Madrasah.
- 7) Duduk-duduk santai setelah mendengar bacaan al-Qur'an di masjid.
- 8) Meletakkan buku atau peci (lobe) ke dalam kantong.

b. Pelanggaran kategori berat di antaranya;

- 1) Mengumpat, memfitnah, mengadu domba, dan membuat keonaran.
- 2) Membeli atau menyimpan atau menggunakan mancis dan rokok.
- 3) Berbohong, memeras, dan memakai milik orang lain.
- 4) Membuang hajat sembarangan.
- 5) Memasuki kampus putri tanpa izin.
- 6) Lari/keluar dari lingkungan Madrasah tanpa izin.
- 7) Merusak, mencoret fasilitas madrasah.
- 8) Bersembunyi di tempat lain
- 9) Lima kali telah melakukan pelanggaran kategori sedang.

- 10) Mencuri dan berpacaran.
- 11) Memalsukan tanda tangan, stempel dan surat lainnya.
- 12) Merendahkan wibawa pengurus.
- 13) Melakukan asusila.
- 14) Merendahkan wibawa majelis guru.
- 15) Berjudi, meminum minuman keras.
- 16) Menyimpan, memiliki dan menonton pornografi.

Setelah pengasuhan membuat tata tertib dan peraturan yang dituangkan dalam sebuah buku pedoman program kerja biro pengasuhan yang menjadi tuntunan hidup santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, maka sebagai konsekuensinya pengasuhan juga membuat sanksi-sanksi bagi pelanggar tata tertib sesuai dengan jenis pelanggarannya. Hal ini tertuang di dalam buku Pedoman Program Kerja Bagian Pengasuhan pada bab VII yang terdiri dari:<sup>61</sup>

a. Bagi santri yang melanggar disiplin kategori sedang, maka sanksi yang diberikan adalah;

- 1) Menulis atau menerjemahkan atau menghafal dengan berbahasa Arab dan Inggris.
- 2) Pembersihan umum.
- 3) Mencari pelanggar disiplin (mata-mata).

b. Pelanggaran kategori sedang lebih dari 5 kali dikenakan sanksi:

---

<sup>61</sup>*Ibid.*

- 1) Pelanggaran ke-6: Botak + mata-mata + sanksi point 1 dan 2 pada pelanggaran sedang.
- 2) Pelanggaran ke-7: meminta tanda tangan kepada kepala pengasuhan dan seluruh jajarannya.
- 3) Pelanggaran ke-8: meminta tanda tangan kepada biro pengasuhan dan jajarannya.
- 4) Pelanggaran ke-9: memanggil orang tua dan membuat surat perjanjian untuk menentukan status santri.
- 5) Menonaktifkan dari seluruh kegiatan dan dikembalikan kepada orang tua.

Ust Salam Busyro, Lc menambahkan:

“tentunya terkait aktivitas pengasuhan di pesantren, alhamdulillah lambat laun pesantren telah berusaha membenahi. Alhamdulillah kegiatan satu dengan yang lain bisa berjalan dengan baik. Motivasi guru kepada santri sangat penting dilakukan.. Kita juga memberikan sanksi-sanksi terkait dengan mereka yang melanggar. Dalam dunia pendidikan ada hak dan kewajiban. Kita memberikan support atau penghargaan kepada santri yang memang layak untuk mendapat penghargaan. Dan di dunia pendidikan kita mengenal adanya punishment, atau kalau di dunia pesantren kita mengenal istilah iqob, sehingga santri berhati-hati dalam bertindak ketika berada di pesantren<sup>62</sup>

Secara garis besar berhasil tidaknya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an terletak pada pengawasan pengasuhan santri. Hal ini terlihat; bahwa pada pagi hari sebelum pelaksanaan shalat subuh para pengasuhan turun ke asrama mengontrol dan membangunkan siswa untuk segera berwudhu/mandi dan langsung ke masjid, langkah turun langsung ke

---

<sup>62</sup>Salam Busyro, Lc Kepala Bagian Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur'an, tanggal 1 Desember 2013.

lapangan membuat para siswa bergegas dengan cepat supaya tidak terlambat ke masjid, karena kalau terlambat akan ada sanksi yang diterima. Menurut Kepala bagian pengasuhan:

“pada tahap perencanaan pelaksanaan kegiatan harian pengasuhan membuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Apa aktivitas yang akan dilakukan.
2. Apa tujuan dan target yang hendak dicapai.
3. Kapan kegiatan/aktivitas itu dilakukan.
4. Apa keahlian yang dibutuhkan.
5. Apa saja bahan/alat yang akan digunakan.
6. Bagaimana teknik pelaksanaan aktivitas tersebut.
7. Bagaimana konsekuensi dari pelaksanaan aktivitas

tersebut”<sup>63</sup>.

Sedangkan strategi yang digunakan pengasuhan aktivitas harian santri, ketika peneliti mengadakan observasi langsung selama lebih kurang lima bulan dan mendapatkan kesimpulan bahwa strategi pengasuhan santri adalah sebagai berikut:

1. Perhatian dan pengawasan seluruh aktivitas yang dijalankan santri.
2. Kemampuan membaca masa depan dalam mengatasi masalah yang terjadi.
3. Membuat pengelompokan dan pendistribusian tugas, sehingga tidak terjadi tumpang tindih
4. Mampu berinteraksi dengan santri baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
5. Kemampuan mengatur waktu aktivitas harian santri sehingga seluruh aktivitas berjalan dengan baik.

---

<sup>63</sup> Salam Busyro, Lc, Kepala Bagian Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, wawancara di Kantor PP Hamalatul Qur'an, tanggal 1 Desember 2013

6. Mampu mengatur sumber belajar aktivitas santri sehingga santri tidak mudah jenuh dalam pelaksanaan aktivitas harian di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, seperti: asrama, masjid, perpustakaan dan sarana olah raga.

Demikianlah kondisi secara utuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang saya teliti dari mulai historisitasnya, profil sekolah, sampai bagaimana guru pembimbing dalam menerapkan strategi pengasuhan aktivitas harian santri yang meliputi: strategi memberikan pelayanan bimbingan, strategi mengatur waktu belajar pada pelaksanaan aktivitas harian santri, strategi mengatur sumber belajar pada pelaksanaan aktivitas harian santri, strategi berinteraksi dengan santri pada pelaksanaan aktivitas harian santri dan strategi menciptakan kedisiplinan.

### C. Analisis Strategi Kepengasuhan

Setelah dilakukan analisis, maka strategi pengasuhan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Bantul. untuk membantu dan membimbing para santri dalam melaksanakan aktivitas hariannya adalah dengan menerapkan strategi-strategi khusus yaitu adanya strategi pelayanan bimbingan, strategi pengaturan waktu, strategi pengaturan sumber belajar, strategi berinteraksi dengan santri dan penerapan strategi pendisiplinan.

Adapun analisis dan pembahasan dari penerapan strategi-strategi di atas adalah sebagai berikut:

## 1. Strategi pelayanan bimbingan

Pondok pesantren Hamalatul Qur'an sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan hampir sama kondisinya dengan Madrasah lain pada umumnya, salah satu di antara persamaan tersebut yaitu pesantren memberikan pelayanan dan bimbingan kepada semua para santri guna membantu mewujudkan cita-cita atau tujuan dari para santri tersebut. Adanya pelayanan bimbingan yang diberikan bagian pengasuhan dan stafnya di pondok pesantren Hamalatul Qur'an sudah dapat dikatakan bagus karena santri sudah termotivasi untuk mengikuti seluruh kegiatan formal maupun ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an ini, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan keseharian santri selama berada di lingkungan pesantren yang meliputi asrama, dapur, masjid dan sarana prasarana lainnya.

Adanya pelayanan ekstrakurikuler yang disediakan pesantren yang mencakup keterampilan, kesenian, dan olahraga merupakan bukti sudah bagusnya pelayanan yang diberikan pondok pesantren Hamalatul Qur'an kepada para santri untuk mengembangkan bakat (*talent*) dari setiap individunya, karena secara langsung atau tidak pesantren telah mengajarkan berorganisasi dan bersosialisai kepada para santrinya mulai dari lingkup terkecil yaitu kamar sampai lingkungan yang sangat kompleks yaitu bersosialisasi kepada masyarakat.

Organisasi pelajar di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dikenal dengan Jum'iyah Tholabah Hamalatul Qur'an (JTHQ). Organisasi tersebut dibagi menjadi bagian-bagian yang mengawasi aktivitas harian santri kelas VII hingga kelas X, sesuai dengan amanah bagian pengasuhan santri. Bagian-bagian tersebut adalah:

1. Bagian Asrama; mengurus asrama, yakni mengawasi disiplin di asrama
2. Bagian Dapur; mengawasi aktivitas harian santri di dapur.
3. Bagian Kesenian; mengawasi aktivitas kesenian santri.
4. Bagian Olahraga; mengawasi aktivitas olahraga santri.
5. Bagian Ibadah; mengawasi aktivitas ibadah santri.
6. Bagian Kebersihan; mengawasi kebersihan asrama santri dan sekitarnya
7. Bagian Bahasa mengawasi disiplin bahasa dan latihan pidato.

Aktivitas yang begitu padat di luar kegiatan belajar mengajar, menuntut para bagian pengasuhan untuk membuat langkah-langkah atau strategi sehingga aktivitas berjalan sesuai dengan aturan dan dipatuhi oleh semua santri. Adapun bagi para ustadz pembimbing harus pintar mengatur strategi dalam memberikan pelayanan bimbingan, karena hal tersebut merupakan hal terpenting dalam mewujudkan suatu aktivitas. Diantara strategi pelayanan bimbingan yang dilakukan guru pembimbing di Pondok pesantren Hamalatul Qur'an adalah:

1. Perhatian dan Pengawasan; harus sering dilakukan agar tujuan kegiatan di Pondok pesantren Hamalatul Qur'an sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kemampuan untuk menganalisis keadaan masa depan yang menyangkut hambatan-hambatan yang bakal ditemui, sehingga sudah dipersiapkan tindakan preventifnya (pencegahan).
3. Membentuk koordinasi kerja yang dipilih dari para santri yang terpilih, dalam hal ini perlu penetapan orang-orang yang sesuai dengan bidang dan keahliannya dibuat pengelompokan dan pendistribusian tugas, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara satu dengan lainnya
4. Memberikan dorongan dan motivasi agar tugas dilaksanakan dengan penuh semangat. Hal ini dapat terwujud dengan komunikasi yang direncanakan.

Bimbingan klasikal (layanan dasar bimbingan) yang diperuntukkan bagi semua santri, bimbingan kelompok, berkolaborasi guru dengan keluarga dan layanan bimbingan penempatan kerja juga diberikan di pondok pesantren Hamalatul Qur'an. Adapun teknik lain dari guru pembimbing dalam menerapkan strategi pelayanan bimbingan salah satunya guru pembimbing memberikan pelayanan konsultasi kepada guru, orang tua atau pihak pimpinan sekolah dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para santri.

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an juga memiliki bagian pengasuhan yang berfungsi untuk pelayanan bimbingan. Pelayanan bimbingan yang sifatnya *permanent* seperti adanya konsultasi merupakan usaha nyata dari pihak bagian pengasuhan santri. Selanjutnya setiap ustadz pembimbing memiliki hak masing-masing untuk melakukan strategi sendiri

terkait pelayanan bimbingan, dengan catatan tidak merubah total pelayanan bimbingan yang sifatnya *permanent*. Biasanya ustadz pembimbing selain memberikan pelayanan bimbingan yang sifatnya *permanent* mereka juga memberikan pelayanan bimbingan di luar program tersebut seperti; penilaian individual atau kelompok (*individual or small group appraisal*), nasihat, mau'izatul hasanah, mujaadalah dan peringatan.

Dari hasil penelitian yang ditemukan, maka jelas bahwa pelayanan bimbingan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an merupakan usaha penuh bagian pengasuhan santri, meskipun ustadz pembimbing mayoritas tidak mau susah-susah merubah pola pelayanan bimbingan yang telah disusun oleh bagian pengasuhan santri tersebut.

## 2. Strategi pengaturan waktu.

Adanya aktivitas harian yang padat yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren Hamalatul Qur'an mulai dari bangun tidur pada pagi hari sampai waktu tidur di malam hari, jelas mengharuskan pintar dalam memenej waktu agar supaya seluruh aktivitas dalam dilakukan dengan baik dan teratur tentunya. Para santri sebagai aktornya dibantu oleh para ustadz pembimbing dalam melaksanakan rutinitas hariannya.

Adapun strategi yang dilakukan guru pembimbing dalam mengatur waktu aktivitas harian santri selama 24 jam dalam lingkungan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, yaitu dengan membuat jadwal aktivitas untuk dijadikan patokan dan harus dilaksanakan oleh seluruh santri. Adapun

jadwal aktivitas tersebut yaitu terdiri dari jadwal aktivitas harian santri dan jadwal aktivitas mingguan santri.

### 3. Strategi pengaturan sumber belajar

Kaitannya dengan pengaturan sumber belajar yang ada di pondok pesantren Hamalatul Qur'an, maka strategi yang dilakukan yaitu:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Hamalatul Qur'an dan Kepala Bagian Pengasuhan Santri mewajibkan semua guru pembimbing membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus, analisa materi pelajaran (AMP), program tahunan, program semester, dan program mingguan.
- b. Sumber belajar tidak hanya diambil dari silabus baik yang telah disusun oleh Kementerian Agama dan Madrasah Aliyah Hamalatul Qur'an, tetapi harus dicari melalui internet, perpustakaan, bahan-bahan yang didapatkan dari sumber tambahan lainnya
- c. Sumber belajar diperoleh dari beberapa aspek, yaitu: Buku merupakan sumber utama yang berisi tentang materi pembelajaran. Buku ini diperoleh melalui guru, perpustakaan dan studi dokumenter yang lain. Perpustakaan, menjadi media yang utama dalam pencarian sumber belajar santri dan guru. Laboratorium, terdiri dari; a) IPA, b) Komputer, c) Dakwah, d) Keterampilan).
- d. Pengaturan lingkungan, fungsi lingkungan sebagai sumber belajar menjadi faktor penunjang dalam melengkapi pengetahuan santri yang hanya diperoleh melalui kajian teoritis. Lingkungan itu terdiri dari; a) Kebun

Sekolah, b) Musium, c) Masyarakat sekitar d) Tempat industri dan lain-lain.  
Keterampilan; a) Sablon, b) Kaligrafi, c) Muhadharah, d) Memasak, e) dan lain-lain

#### 4. Strategi berinteraksi dengan santri

Strategi yang dilakukan guru pembimbing (staf pengasuhan) di pondok pesantren Hamalatul Qur'an, di antaranya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti:

- a. Latihan pidato.
- b. Latihan percakapan bahasa asing, disebut muhadrasah santri berdiri berhadap-hadapan berbicara dengan bahasa Arab atau bahasa Inggris.
- c. Halaqah, adalah ceramah perkelas di masjid mengenai agama.
- d. Pembersihan umum, adalah gotong royong membersihkan lokasi tertentu.
- e. Olah Raga, diadakan setiap pagi hari Jumat.

pada dasarnya hubungan interaksi atau hubungan emosional antara para santri dengan guru di pondok pesantren Hamalatul Qur'an sudah terjalin dengan baik, hal ini terbentuk karena para guru pembimbing selalu berusaha melakukan komunikasi dengan para santrinya dengan memakai bahasa yang sopan dan mudah dipahami sehingga memudahkan adanya *feedback* dalam berinteraksi.

Adapun strategi lain yang dilakukan dalam berinteraksi dengan santri yaitu dengan sering memberikan bimbingan ceramah-ceramah yang bersumber dari teladan Rasulullah SAW. Hal ini dapat mendekatkan rasa

emosional santri dengan ustadz pembimbing, Sehingga hubungan interaksi antara santri dan guru pembimbing bisa lebih baik. Adapun upaya-upaya lain yang dilakukan ustadz pembimbing dalam menjalin interaksi dengan para santri yaitu dengan menjalin hubungan baik dengan santri melalui kegiatan pembelajaran di asrama maupun kegiatan ekstrakurikuler, berusaha menyampaikan pelayanan bimbingan dengan bahasa yang mudah dipahami santri, menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan model bimbingan bervariasi. Dengan strategi ini suasana bimbingan menjadi menyenangkan, sehingga santri menjadi semangat dalam proses bimbingan di lingkungan pesantren.

##### 5. Strategi pendisiplinan.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa kedisiplinan merupakan salah satu hal yang vital dalam bimbingan aktivitas harian santri di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan kedisiplinan yang tinggi maka mutu pendidikan dan bimbingan aktivitas harian santri bisa ditingkatkan. Adapun upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dalam meningkatkan disiplin santri dalam pelaksanaan aktivitas harian santri, yaitu bagian pengasuhan membuat tata tertib peraturan pondok pesantren yang harus dipatuhi oleh seluruh santri. Dibuatnya peraturan fungsinya adalah untuk dipatuhi, sehingga apabila peraturan tersebut dilanggar, maka sanksi yang akan diberikan kepada siapa saja yang melanggarnya.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka strategi pendisiplinan yang ada di pondok pesantren Hamalatul Qur'an, selain dibuat tata tertib dan peraturan, dibuat juga sanksi atau hukuman atas penyimpangan-penyimpangan atau pelanggaran-pelanggaran tata tertib.

Upaya-upaya lain di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an untuk meningkatkan disiplin santri sebagai berikut; (a) bagian pengasuhan memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku mulai dari Kepala pengasuhan, ustadz pembimbing dan karyawan, (c) mewajibkan santri baru untuk mengikuti ekstrakurikuler, (d) pada awal masuk sekolah ustadz pembimbing bersama JHTQ membuat kesepakatan tentang aturan dan tata tertib pengasuhan, (e) memperkecil kesempatan santri untuk izin meninggalkan madrasah dan asrama, dan (f) setiap upacara pagi hari Sabtu di depan asrama diumumkan frekuensi pelanggaran terendah.

Dengan strategi di atas, kultur disiplin bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan nyaman serta terkendali sehingga santri bisa mencapai prestasi belajar yang optimal. Selain itu juga, dengan adanya penerapan *reward* dalam bentuk pujian kepada para santri yang patuh pada peraturan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi lain untuk meningkatkan kedisiplinan para santri, karena dengan adanya *reward* tersebut biasanya dapat membentuk rasa kepercayaan diri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data dan analisis yang peneliti paparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi Ustadz Pembimbing dalam Memberikan Pelayanan Bimbingan pada Pelaksanaan Aktivitas Harian Santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kembaran Tamantirto Bantul. Pelayanan bimbingan aktivitas harian santri merupakan kebijakan langsung dari bagian pengasuhan yaitu bimbingan klasikal (layanan bimbingan dasar) diperuntukan bagi semua santri, bimbingan kelompok, berkolaborasi guru dengan keluarga, dan layanan bimbingan penempatan kerja, pelayanan konsultasi kepada guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada santri, serta pelayanan bimbingan rujukan atau alih tangan yang dilakukan apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter dan kepolisian. Biasanya ustadz pembimbing selain memberikan pelayanan bimbingan yang sifatnya permanent mereka juga memberikan pelayanan bimbingan di luar program tersebut seperti: penilaian individual atau kelompok, nasihat, mau'izatul hasanah, mujaadalah dan peringatan. Hal ini tentunya dalam rangka memberikan suasana yang benar-benar nyaman bagi santri, asal tidak merubah pola pelayanan bimbingan yang sifatnya sudah permanent.

#### **B. SARAN**

Diharapkan kepada Kementerian Agama Kabupaten Bantul dapat memberikan fasilitas penunjang dalam hal pengasuhan aktivitas harian santri seperti penggunaan media sebagai alat bantu khususnya media

elektronik sehingga aktivitas harian santri bisa di akses oleh seluruh santri dan guru dengan mudah baik di lingkungan sekolah, asrama dan lain-lain.

Kepada bagian pengasuhan dan ustadz pembimbing agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengasuhan aktivitas harian santri, meliputi: kemampuan memberikan pelayanan bimbingan, kemampuan mengatur waktu bimbingan, kemampuan mengatur sumber belajar pada pelaksanaan aktivitas harian santri, kemampuan berinteraksi dengan santri dan kemampuan menciptakan kedisiplinan, sehingga nantinya sumber daya manusia yang keluar dari dunia pendidikan atau sekolah dapat bersaing ditengah arus modernitas.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Ketut Sukardi, 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Drajat, Zakiah, 1982. *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. 3).
- Dhofier, Zamakhsyari, 1994, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES, cet ke-6.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dengan Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo).
- Hasan Langgulung, 2008, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, cet. 6).
- Idrus, Muhammad, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial. pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press
- LPPM UNS dengan UNICEf tentang , 2009, “Pola pengasuhan Anak di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Kota Solo dan Kabupaten Klaten”
- Lubis, Lahmuddin, 2007, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri PustakaUtama.
- \_\_\_\_\_, 2006, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling* (Bandung: Citapustaka Media.
- \_\_\_\_\_, *Bimbingan Konseling Islami*
- \_\_\_\_\_, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*
- Mastuhu “Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren), INIS: Jakarta).
- Mansur, 2004, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: DEPAG RI, 2009
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Muakrom, Khadiq. *"Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal"*, Semarang, IAIN Walisongo, Fakultas Tarbiyah, 2012, *Skripsi*.
- Prayitno dan Erman Amti, kerja sama dengan Pusat Perbukuan Depdiknas, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rineka Cipta, Cet. 2).
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Rineka Cipta, Cet. 2).
- Kementerian Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*, Bandung: Sygma Publishing, cet. 1, 2010.
- Sukardi, ketut Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 1, 2006.
- Syah, Muhibbin. 2010, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 15).
- Utami Dwi Winahyu, 2010 "Komunikasi Politik Perempuan Anggota Legislatif Provinsi Riau" (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung,).
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan A. Juntika, 2005. *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

## Lampiran 1

### Susunan Pengurus Yayasan Hamalatul Qur'an

#### Dewan Pembina

Pembina I : H. Jarot Nugroho, S.Pd.I  
Pembina II : H. Abdus Salam Busyro, Lc  
Pembina III : H. Mifdhol Abdurrahman, Lc

#### Dewan Pengawas

Pengawas : H. Al Djadu Munir

#### Dewan Pengurus

Ketua Yayasan : H. Agus Andriyanto, Lc  
Wakil Ketua : H. Amri Suaji, Lc  
Sekretaris I : H. Rohmanto, Lc  
Sekretaris II : H. Muhammad Ulin Nuha, S.Pd.I  
Bendahara I : Samhudi  
Bendahara II : H. Aris Munandar, MPI  
Kepala Bagian Pendidikan dan Pengajaran : H. Aris Munandar, MPI  
Kepala Bagian Pengasuhan Santri : H. Abdus Salam Busyro, Lc  
Waka Bagian Pengasuhan Santri : Afit Iqwanudin  
Kepala Sekolah MAK : Drs. H. Imam Nuryanto, MPd  
Kepala Sekolah Salafiyah Wustho : H. Jarot Nugroho, S.Pd.I

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 2

**TABEL**  
**GURU PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN**  
**TAHUN PELAJARAN : 2013-2014**

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir			
			Jenjang	Universitas	Jurusan	Tamat
1	Drs. Imam Nuryanto, MPd.I	L	S2	IKIP	PAI	2000
2	Amri Suaji, Lc	L	S1	Al Azhar	Tafsir	2004
3	Aris Munandar, Ss, MPI	L		UMS	Syariah	2008
4	Jarot Nugroho, SPd.I	L	S1	STAIM	PAI	2006
5	Ulin Nuha, SPd.I	L	S1	STAIM	PAI	2007
6	Rohmanto, Lc	L	S1	Al Azhar	Syariah	2004
7	Salam Busyro A. Manan, Lc	L	S1	Univ. Madinah	Dakwah	2000
8	Syamhudi	L	MA	MA Taruna	IPS	1999
9	Maryadi, SE	L	S1	UNSUD	Ekonomi	2001
10	Oni N. Kusuma, MPd	L	S1	UAD	B. Inggris	1994
11	Ikhsan	L	S1	SLTP NTB		2006
12	Drs. Slamet Basuki	L	S1	UIN	IPS	2001
13	Nuryadi, SPd. Si	L	S1	UNY	MIPA	2005
14	Nuryadi, SPd. Si	L	S1	UIN	B. Indo	2000
15	Wakhid Komaruddin, SPd	L	S1	UAD	MIPA	2008
16	Setyo Susilo	L		SMU		1997
17	Desy Anang Kurnia, SPd	L	S1	UMY	B. Indonesia	1997
18	Rusmantara, SPd	L	S1	UNY	B. Indonesia	1995
19	Drs. Muji Supriyanto	L	S1	UAD	MIPA	2006
20	Triyantoro, SSi	L	S1	UNY	IPS	2004
21	Rahmad Subarjo, BA	L		IKIP PGRI	PPKn	1990
22	Drs. Suhardi Ahmad Nuri	L	S1	UNY	B. Inggris	1990

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA BAGIAN PENGASUHAN

1. Apakah bapak bersedia untuk kami wawancarai seputar strategi pengasuhan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
2. Siapa nama bapak dan apa jabatan bapak di bag pengasuhan?
3. Apakah yang bapak pahami tentang strategi pengasuhan aktivitas harian santri?
4. Bagaimana strategi bapak dalam memberikan pelayanan bimbingan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
5. Apa saja model-model yang bapak terapkan dalam memberikan pelayanan bimbingan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
6. Bagaimana bapak mengatur waktu aktivitas harian santri tersebut?
7. Apakah bapak dan staf di bag pengasuhan santri mengalami kelebihan atau kekurangan waktu dalam memberikan pelayanan bimbingan dan strategi apa yang dilakukan jika mengalami masalah tersebut?
8. Bagaimana Strategi bapak dalam mengatur sumber belajar pada pelaksanaan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
9. Bagaimana strategi bapak dalam berinteraksi dengan santri di lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren?
10. Bagaimana cara mengetahui karakteristik santri di dalam lingkungan sekolah dan apa yang dilakukan menyikapi santri yang sulit berinteraksi baik sama guru maupun dengan sesama santri?
11. Bagaimana strategi bapak dalam menerapkan disiplin dengan santri pada pelaksanaan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
12. Apa saja bentuk hadiah dan hukuman yang biasa bapak jalani dalam menegakan disiplin pengasuhan?

## Lampiran 4

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MADRASAH ALIYAH HAMALATUL QUR'AN

1. Apakah bapak sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Hamalatul Qur'an bersedia kami wawancarai seputar strategi pengasuhan aktivitas harian santri di sekolah yang bapak pimpin?
2. Apakah bapak paham tentang strategi pengasuhan aktivitas harian santri?
3. Apakah strategi guru pembimbing dalam memberikan pelayanan pada pelaksanaan aktivitas harian santri di Madrasah Aliyah Hamalatul Qur'an sudah sesuai dengan apa yang bapak harapkan?
4. Apakah sumber belajar yang diterapkan bagian pengasuhan dalam pelaksanaan aktivitas harian santri sudah sesuai dengan silabus atau RPP yang dibuat?



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Lampiran 5

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZ PEMBIMBING

1. Apakah bapak bersedia untuk kami wawancarai seputar strategi pengasuhan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
2. Siapa nama bapak dan apa jabatan bapak di biro pengasuhan?
3. Apakah yang bapak pahami tentang strategi pengasuhan aktivitas harian santri?
4. Bagaimana strategi bapak dalam memberikan pelayanan bimbingan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
5. Apa saja model-model yang bapak terapkan dalam memberikan pelayanan bimbingan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
6. Bagaimana bapak mengatur waktu aktivitas harian santri tersebut?
7. Apakah bapak dan staf di biro pengasuhan santri mengalami kelebihan atau kekurangan waktu dalam memberikan pelayanan bimbingan dan strategi apa yang dilakukan jika mengalami masalah tersebut?
8. Bagaimana Strategi bapak dalam mengatur sumber belajar pada pelaksanaan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
9. Bagaimana strategi bapak dalam berinteraksi dengan santri di lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren?
10. Bagaimana cara mengetahui karakteristik santri di dalam lingkungan sekolah dan apa yang dilakukan menyikapi santri yang sulit berinteraksi baik sama guru maupun dengan sesama santri?
11. Bagaimana strategi bapak dalam menerapkan disiplin dengan santri pada pelaksanaan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
12. Apa saja bentuk hadiah dan hukuman yang biasa bapak jalani dalam menegakan disiplin pengasuhan?

## Lampiran 6

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN BIDANG KESANTRIAN

1. Apakah bapak bersedia untuk kami wawancarai seputar strategi pengasuhan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
2. Siapa nama bapak dan apa jabatan bapak di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
3. Apakah yang bapak pahami tentang strategi pengasuhan aktivitas harian santri?
4. Bagaimana strategi bapak dalam memberikan pelayanan bimbingan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang bapak terapkan dalam memberikan pelayanan bimbingan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
5. Bagaimana bapak mengatur waktu aktivitas harian santri tersebut?
6. Apakah bapak dan staf di biro pengasuhan santri mengalami kelebihan atau kekurangan waktu dalam memberikan pelayanan bimbingan dan strategi apa yang dilakukan jika mengalami masalah tersebut?
7. Bagaimana Strategi bapak dalam mengatur sumber belajar pada pelaksanaan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?
8. Bagaimana strategi bapak dalam berinteraksi dengan santri di lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren?
9. Bagaimana cara mengetahui karakteristik santri di dalam lingkungan sekolah dan apa yang dilakukan menyikapi santri yang sulit berinteraksi baik sama guru maupun dengan sesama santri?
10. Bagaimana strategi bapak dalam menerapkan disiplin dengan santri pada pelaksanaan aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an?

INDONESIA

Lampiran 7

RANGKUMAN HASIL OBSERVASI PENELITIAN

No.	Objek Pengamatan	Keterangan
1.	Rapat bagian Pengasuhan dengan dewan guru lainnya	Materi rapat seputar persoalan aktivitas yang dilakukan santri dan diharapkan para guru untuk saling mendukung atas program kerja dari pengasuhan
2.	Ruang teori/belajar putra	Masing-masing ruangan ini memiliki luas 8x7 meter, ada 6 (enam) ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas sebanyak 22 unit meja dan 45 unit kursi belajar santri, 1 meja guru beserta lemari kelas per kelasnya. Ruangan ini juga dilengkapi dengan tata tertib kelas
3.	Ruang asrama putra	Masing-masing berukuran 8 x 8, , tiap kamar dilengkapi dengan kasur dengan jumlah yang sama dengan jumlah santri, lemari, dan peralatan kebersihan lainnya.
4.	Ruang perpustakaan	Luas ruangan ini memiliki ukuran 20 x 30 meter dengan fasilitas terdiri dari : 3 unit meja biro, tiga puluh unit lemari arsip panjang, satu buah jam dinding, satu filing kabinet, tiga papan pengumuman berupa rekapitulasi jumlah santri serta berbagai jenis dan judul buku pelajaran.
5.	Ruang guru	Ruangan ini memiliki luas 6 x 8 meter dengan fasilitas terdiri dari: beberapa unit meja dan kursi, tiga lemari arsip, satu jam dinding, serta beberapa papan pengumuman termasuk jumlah dan kualifikasi guru, serta papan baleho yang bertuliskan motto perguruan, visi dan misi perguruan.
6.	Pelaksanaan aktivitas harian	Bagian pengasuhan dibantu oleh santri yang terpilih mengontrol dan mengawasi santri dalam setiap kegiatan.

Lampiran 8

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Masalah/Pertanya Penelitian	Sub/Rincian Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Instrumen Pengumpul Data
1	Strategi apa yang digunakan bagian pengasuhan santri dalam memberikan pelayanan bimbingan aktivitas harian santri	1.1 pelayanan pengasuhan 1.2 jadwal kegiatan santri 1.3 kurikulum Madrasah Aliyah	- bag. pengasuhan - bag. pengasuhan - kepala seklolah	- wawancara - wawancara - wawancara - studi dokumen
2	Strategi guru pembimbing dalam mengatur waktu aktivitas harian santri	1.1 bagaimana persiapan santri 1.2 unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan harian 1.3 jadwal kegiatan santri	bag. pengasuhan bag. pengasuhan bag. pengasuhan	Wawancara dan observasi Wawancara dan observasi Wawancara dan studi dokumen
3	Strategi guru pembimbing dalam mengatur sumber belajar pada pelaksanaan aktivitas harian santri	1.1 sumber belajar 1.2 standar indikator sumber belajar 1.3 jadwal kegiatan belajar	- bag. pengasuhan dan dokumen - bag. pengasuhan dan dokumen - bag. pengasuhan dan dokumen	Wawancara, observasi dan studi dokumen
4	Strategi guru pembimbing dalam berinteraksi dengan santri pada pelaksanaan aktivitas harian	1.1 bagaimana cara guru pembimbing berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah 1.2 bagaimana cara guru pembimbing berinteraksi dengan santri di luar lingkungan sekolah.	- bagian pengasuhan dan kepala Madrasah Hamalatul Qur'an	Wawancara dan observasi
5	Strategi guru pembimbing dalam	1.1 bagaimana cara guru pembimbing menerapkan	- bag. pengasuhan	Wawancara dan observasi

	menerapkan disiplin aktivitas harian santri	1.2 disiplin. Sanksi apakah yang diberikan kepada santri yang melanggar disiplin	dan guru pembimbing	
--	---	---	---------------------	--



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 9

KISI-KISI DOKUMEN

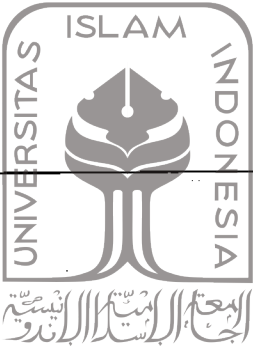

No.	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk
	Dokumen Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an	Buku profil Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an - Buku pedoman kerja bagian pengasuhan santri - surat edaran - pengumuman - hasil-hasil rapat	-Mendapatkan data tentang : visi, misi dan tujuan program - mendapatkan data tentang pedoman kerja pengasuhan - mendapatkan data tentang kegiatan santri - mendapatkan tentang peraturan-peraturan sekolah
	Dokumen pribadi	- catatan harian bag. pengasuhan	Digunakan untuk mendapatkan dan memahami perspektif personal
objek		- simbol-simbol/lambang pesantren	Memahami makna dan nilai-nilai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 10

CONTOH PANDUAN DAN CATATAN OBSERVASI

Hari/tanggal : .....  
Tempat pengamat : .....  
Waktu pengamatan : .....

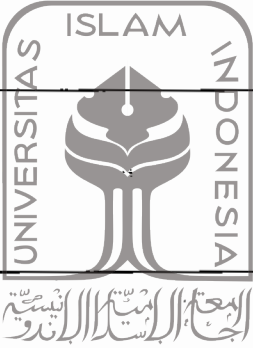
Aspek-aspek yang diobservasi	Deskripsi observasi	Catatan refleksi peneliti
Proses perumusan perencanaan strategis		
Proses perumusan perencanaan strategis		

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Lampiran 11**

**CONTOH PANDUAN DAN CATATAN WAWANCARA**

Hari/Tanggal : .....  
Partisipan yang diwawancarai : .....  
Tempat wawancara : .....  
Waktu Wawancara : ..... s.d ..... WIB

Proses perumusan perencanaan strategis		
Proses perumusan perencanaan strategis		
Pelaksanaan kegiatan harian		

**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Jarot Nugroho  
Tempat / Tanggal Lahir : Magelang, 06-09-1972  
Alamat : Dusun Tangkilan, Sidoarum, Godean -  
Kab.Sleman  
HP : 081804247577  
NIM : 11913024  
Nama Ayah : H.Asrori Hardjoatmo  
Nama Ibu : Hj. Siti maemunah  
Alamat : Ngadisalam, Gunungpring, Muntilan, Magelang  
Ja-Teng  
Nama Istri : Hj. Umi Hajar, Lc  
Nama Anak : Shofiyah, Ismail, Yusuf, Nusaibah

## II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat Sekolah Dasar Negeri Gunungpring III Muntian, Magelang tahun 1985
2. Tamat Sekolah Menengah Pertama Negeri I Muntilan 1988
3. Tamat Madrasah Aliyah Asy-Syifa' Bambanglipuro Bantul tahun 1999
4. Tamat S-1 STAIM Paciran Lamongan tahun 2006

## III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Bidang Studi Bahasa Aqidah di Pondok Pesantren Asy- Syfaa Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1994-1998.
2. Guru Bidang Studi Tafsir di Pondok Pesantren Taruna Al- Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2000 – 2010.
3. Ketua Yayasan Taruna Al Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2006 – 2010.

4. Guru Bidang Studi Aqidah Akhlaq di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010 – sekarang
5. Pembimbing Haji KBIH Rindu Ka'bah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2001 – sekarang
6. Pembimbing Haji PT. Nur Ramadhan (Tour & Travel) Umroh dan Haji Khusus tahun 2008 - sekarang
7. Ketua Dewan Pembina di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010 – sekarang
8. Pendiri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Khoiro Ummah Sidoarum, Godean Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010 – sekarang



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA